

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN  
ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA  
MAHASISWA**

**SKRIPSI:**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

**Qory Kemala Gladys Widya**

**30701800102**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN  
ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA PADA  
MAHASISWA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**QORY KEMALA GLADY'S WIDYA  
30701800102**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna  
memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

  
Agustin Handayani, S.Psi, M.Si

05 Juli 2022

Semarang, 05 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung

  
Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA  
DENGAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Qory Kemala Glady's Widya**  
Nim: 30701800102

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal 19 Juli 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 11 Agustus 2022

Mengetahui



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si  
NIK. 210799001

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Qory Kemala Glady's Widya dengan penuh kejujuran dan bertanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapatnya yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 05 Juli 2022

Yang menyatakan

  
METEMAL  
TEMPER  
ICB49EAJX\*2642267

Qory Kemala Glady's Widya



## **MOTTO**

“Dan kepada keluarga-keluarga yang dekat, berikanlah haknya (berupa bantuan, kebajikan, dan silaturahmi), dan (demikian juga) kepada orang miskin (walau bukan kerabat) dan orang yang dalam perjalanan (baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan); dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”

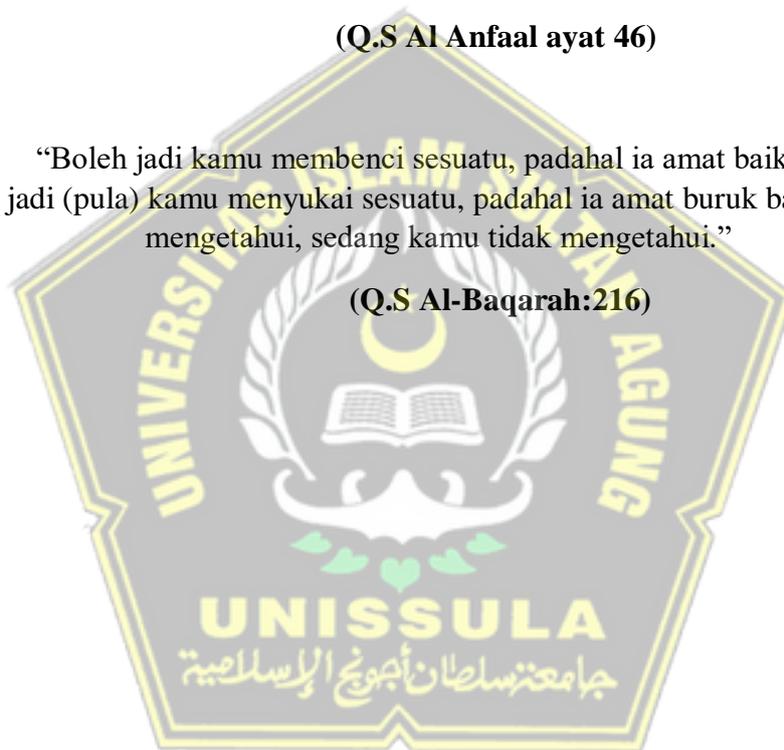
**(Q.S Al-Isra ayat 26)**

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

**(Q.S Al Anfaal ayat 46)**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

**(Q.S Al-Baqarah:216)**



## **PERSEMBAHAN**

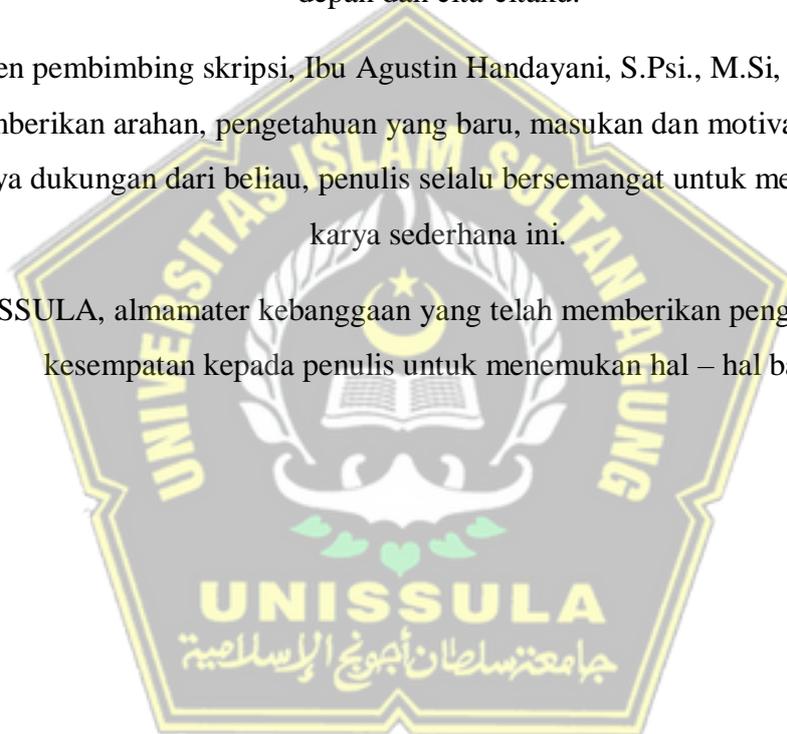
Bismillahirrahmanirrahim...

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :

Ayahku dan mama tersayang, yang senantiasa memanjatkan doa disetiap sujudnya, memberikan dukungan, nasehat dan perhatian, teruntuk saudara keluargaku, Mas Ego Sandy Wijaya, adek Tahta Kencana Wijaya dan Nenekku Umi Zaenah. Keluarga adalah kekuatan dan alasanku untuk memperjuangkan masa depan dan cita-citaku.

Dosen pembimbing skripsi, Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si, yang selalu memberikan arahan, pengetahuan yang baru, masukan dan motivasi. Dengan adanya dukungan dari beliau, penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

UNISSULA, almamater kebanggaan yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan kepada penulis untuk menemukan hal – hal baru.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr Wb...*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dari baginda Rasul.

Penulis menyadari dalam menjalankan karya ini terdapat banyak kendala dan rintangan yang muncul, namun berkat bantuan, dukungan serta motivasi yang diberikan oleh semua pihak baik secara moril maupun materil, semua hal yang terasa berat menjadi ringan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kemudahan dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Agustin Handayani, S.Psi.,M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan pengetahuan yang baru, mengajak penulis untuk memiliki pandangan yang lebih luas dan selalu mengedepankan kejujuran dalam pengerjaan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psi, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan masukan yang terbaik bagi penulis, tak segan memberikan bantuan, perhatian support dan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan *soft skill* kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung selaku tenaga pengajar yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman.
5. Bapak dan Ibu Staf TU serta Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan bantuan serta kerjasama dengan memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan Bapak Dr. Hendra, SE, M.Si Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan selama proses penelitian.
7. Andhika Muhammad Naufal selaku ketua Ketua HMJ jurusan manajemen yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pengumpulan data penelitian
8. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang bersedia berpartisipasi berkenan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dengan mengisi skala penelitian ini.
9. Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan sepenuh hati, nasihat, semangat yang tidak ujung redup, dan doa yang senantiasa dilangitkan pada Pencipta, serta membuat rumah menjadi tempat ternyaman untuk pulang ketika hari-hari terasa melelahkan.
10. Mas Ego Sandy Wijaya, adek Tahta Kencana Wijaya yang selalu memberikan dukungan semangat, doa dan menjadi tempat bercerita dalam berbagai macam masalah
11. Orang-orang yang membimbingku, Ayu Amalia Zahra, mbak Lulu, mbak Dian, mbak Hesi yang selalu sabar dan *fast respond* ketika ditanyai terkait skripsi yang aku tidak paham, dan Amanda Normanita, yang menjadi motivasi dan semangat untuk dapat mencapai hal-hal yang lebih baik lagi

12. Sahabat-sahabatku Putri Ayu D, Ayu Amalia Zahra, Mbak Alfi, Hesti, Umi Sofiyanti, Shamia Elza, Putri Qurotul'Aini, Vicky Shabrina, Irfan Maulana, Wahyu Catur, Ardhy Maulana, Lailatul, Hendy terimakasih telah banyak berbagi cerita, meluangkan waktu satu sama lain, memberikan dukungan serta membantu penulis baik selama perkuliahan maupun dalam proses menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan dimasa kuliah Shamia, Qur, Umi, Vicky, Atun, Hesi, Tika, Ulya, Ghina, Shinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan simpati ataupun empati, selalu menemainku diwaktu susah ataupun senang, terimakasih selama ini.
14. Tuhanku, paling pertama dan terakhir kusebut nama-Nya, Allah SWT yang telah memberikanku kemudahan, berkah, segala hal yang aku kira aku tak mampu, telah memberikan hati seluas ini, kekuatan, cinta, kasih, perlindungan, dan jalan terbaik dengan hasil terbaik di waktu yang terbaik.
15. Berbagai pihak yang turut serta memberikan doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap karya sederhana ini mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi kedepannya.

Semarang, 05 Juli 2022



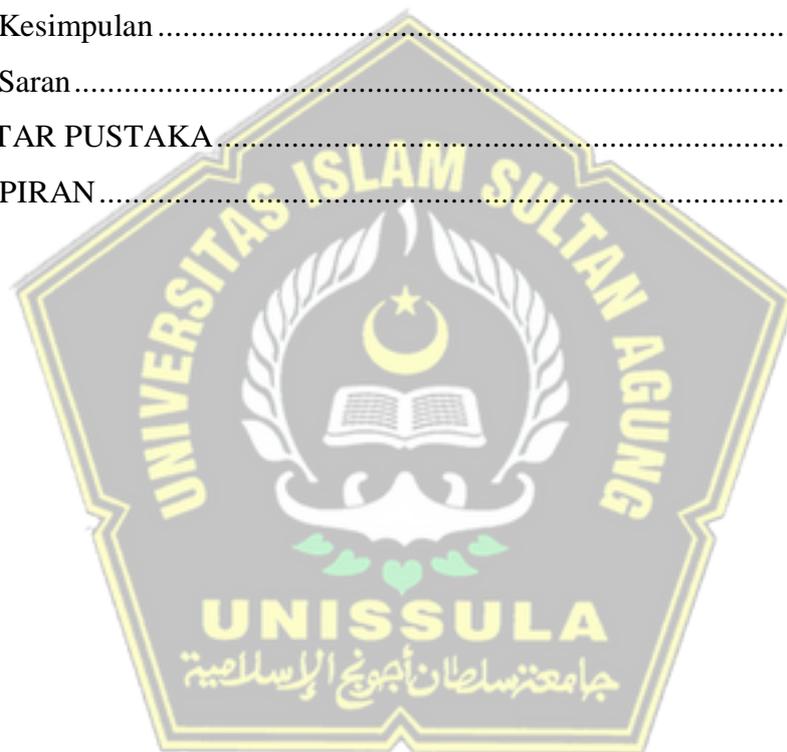
Qory Kemala Glady's Widya

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Motivasi Berwirausaha.....	9
1. Pengertian Motivasi Berwirausaha .....	9
2. Faktor - faktor Motivasi Berwirausaha .....	10
3. Aspek- aspek Motivasi Berwirausaha.....	14
B. Kepercayaan Diri .....	16
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	16
2. Faktor – Faktor Kepercayaan Diri.....	17
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	19
C. Dukungan Orang tua .....	21
1. Pengertian Dukungan Orang tua.....	21
2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Dukungan Orang tua .....	22

3. Aspek- aspek Dukungan Orang tua .....	24
D. Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa .....	26
E. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	29
1. Motivasi Berwirausaha .....	30
2. Kepercayaan diri.....	30
3. Dukungan Orang Tua.....	31
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
3. Teknik pengambilan sampel.....	32
D. Metode Pengambilan Data.....	33
1. Skala Motivasi Berwirausaha.....	33
2. Skala Kepercayaan Diri .....	34
3. Skala Dukungan Orang Tua .....	35
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	36
1. Validitas .....	36
2. Uji Daya Beda Aitem.....	37
3. Reliabilitas Alat Ukur .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Orientasi Kacah Penelitian Dan Persiapan Penelitian .....	39
1. Orientasi Kacah Penelitian .....	39
2. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian.....	40
B. Pelaksanaan Penelitian .....	47
C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian .....	50
1. Uji Asumsi.....	50

2. Uji Hipotesis.....	52
D. Deskripsi Variabel Penelitian .....	54
1. Deskripsi Data Skor Motivasi Berwirausaha .....	54
2. Deskripsi Data Skor Kepercayaan Diri .....	56
3. Deskripsi Data Skor Dukungan Orang tua.....	57
E. Pembahasan .....	58
F. Kelemahan Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70



## DAFTAR TABEL

Table 1 Rincian Data Populasi .....	32
Table 2 Blue Print Skala Motivasi Berwirausaha.....	34
Table 3 Blue Print Skala Kepercayaan Diri .....	35
Table 4 Blue Print Skala Dukungan Orang Tua.....	36
Table 5 Sebaran Aitem Skala Motivasi Berwirausaha .....	41
Table 6 Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri .....	42
Table 7 Sebaran Aitem Skala Dukungan Orangtua .....	43
Table 8 Data Uji Coba Subjek Mahasiswa Akuntansi.....	44
Table 9 Distribusi Aitem Dengan Daya Beda Tinggi Dan Rendah Pada Skala Motivasi Berwirausaha .....	45
Table 10 Sebara Distribusi Aitem Berdaya Beda Tinggi Dan Rendah Skala Kepercayaan Diri.....	46
Table 11 Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi Dan Rendah Pada Skala Dukungan Orang Tua.....	47
Table 12 Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Berwirausaha.....	48
Table 13 Sebaran Nomor Aitem Skala Kepercayaan Diri .....	48
Table 14 Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Orang Tua.....	49
Table 15 Data Subjek Penelitian .....	50
Table 16 Hasil Uji Normalitas.....	51
Table 17 Norma Kategorisasi Skor.....	54
Table 18 Skor Skala Motivasi Berwirausaha .....	55
Table 19 Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Motivasi Berwirausaha .....	55
Table 20 Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri .....	56
Table 21 Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Kepercayaan Diri.....	56
Table 22 Deskripsi skor skala dukungan orang tua .....	57
Table 23 Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Dukungan Orang Tua .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Norma Kategorisasi Skala Motivasi Berwirausaha .....	55
Gambar 2 Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri .....	57
Gambar 3 Norma Kategorisasi Skala Dukungan Orang Tua .....	58
Gambar 4. Uji Linieritas Skala Motivasi Berwirausaha Dan Kepercayaan Diri.	171
Gambar 5. Uji Linieritas Skala Motivasi Berwirausaha Dan Dukungan Orang Tua .....	172
Gambar 6. Histogram Motivasi Berwirausaha .....	176



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba.....	71
Lampiran 2 Tabulasi Skala Uji Coba.....	81
Lampiran 3 Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba....	104
Lampiran 4 Skala Penelitian.....	111
Lampiran 5 Tabulasi Skala Penelitian .....	121
Lampiran 6 Uji Normalitas, Linieritas, Multikolonieritas Dan Hipotesis .....	169
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dan Dokumentasi Penelitian .....	177



# HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Qory Kemala Glady's Widya<sup>1</sup>, Agustin Handayani<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Email: [qorykemala@std.unissula.ac.id](mailto:qorykemala@std.unissula.ac.id)<sup>1</sup>

[Agustinhandayani75@gmail.com](mailto:Agustinhandayani75@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen dan akuntansi Fakultas Ekonomi angkatan 2021 yang berjumlah 303. Sampel penelitian sebanyak 163 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Terdapat 3 skala yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala motivasi berwirausaha dengan koefisien reliabilitas 0,911, skala kepercayaan diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,900 dan skala dukungan orang tua dengan koefisien reliabilitas 0,947. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai  $R = 0,451$  dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hasil uji korelasi parsial antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha menunjukkan nilai  $r_{x1y} = 0,313$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hasil uji korelasi parsial antara dukungan orang tua dan motivasi berwirausaha menunjukkan nilai  $r_{x2y} = 0,240$  dengan signifikansi  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Kata kunci: Motivasi Berwirausaha, kepercayaan diri dan dukungan orang tua.

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN CONFIDENCE AND PARENTS SUPPORT WITH ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION IN STUDENTS**

Qory Kemala Gladys Widya<sup>1</sup>, Agustin Handayani<sup>2</sup>

Psychology Faculty

<sup>1</sup> Student of Psychology Faculty of Sultan Agung Islamic University

<sup>2</sup> Lecturer of Psychology Faculty of Sultan Agung Islamic University

Email: [qorykemala@std.unissula.ac.id](mailto:qorykemala@std.unissula.ac.id)<sup>1</sup>

[Agustinhandayani75@gmail.com](mailto:Agustinhandayani75@gmail.com)<sup>2</sup>

## ***ABSTRACT***

The research aims to find out about the relationship between self-confidence and parental support with entrepreneurial motivation in students. The population in this study were students of the management and accounting study program of the Faculty of Economics, batch 2021, totaling 303. The research sample was 163 students. The sampling technique used *cluster random sampling*. There are 3 scales used as measuring tools in this study, namely the entrepreneurial motivation scale with a reliability coefficient of 0.911, the self-confidence scale having a reliability coefficient of 0.900 and a parental support scale with a reliability coefficient of 0.947. The data analysis technique used is multiple regression analysis and partial correlation. The results of the first hypothesis test showed a value of  $R = 0.451$  with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ), which indicates that there is a significant relationship between self-confidence and parental support with entrepreneurial motivation in students. The results of the partial correlation test between self-confidence and entrepreneurial motivation show the value of  $r_{x1y} = 0.313$  with a significance of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), meaning that there is a positive and significant relationship between self-confidence and entrepreneurial motivation in students. The results of the partial correlation test between parental support and entrepreneurial motivation show the value of  $r_{x2y} = 0.240$  with a significance of  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ), which means that there is a positive relationship between parental support and entrepreneurial motivation in students.

Keywords: Entrepreneurial Motivation, self-confidence and parental support.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 salah satu aspek yang memberikan dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Ketidakstabilan perekonomian selama pandemi Covid-19 dan sempitnya lapangan pekerjaan yang dapat menyebabkan permasalahan serius para pencari kerja dan berakibat pada angka pengangguran semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2020). Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa total pengangguran penduduk di Indonesia bertambah mencapai 6,26 juta orang pada Februari 2021, bertambah 60.000 juta orang dibandingkan dengan periode 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, melonjak 1,84% poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Sedangkan di Indonesia TPT lulusan Diploma I sampai III 8,08%, sarjana 7,35% (Badan Pusat Statistik, 2020). Perguruan tinggi menghasilkan lulusan sarjana yang jumlahnya terus meningkat pada setiap tahunnya (Handayani, 2015).

Keadaan tersebut tentunya menjadi tantangan terhadap pemerintah dan progres dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan dituntut dapat menciptakan lulusan yang unggul. Sama halnya dengan lulusan perguruan tinggi negeri atau swasta diharapkan bisa memenuhi desakan akan dunia kerja. Akan tetapi kenyataan di lapangan lulusan perguruan tinggi lebih suka bekerja menjadi pegawai maupun karyawan. Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa 80% lulusan perguruan tinggi yang memilih menjadi pegawai swasta atau pemerintah, 14% ke politik, dan lebih kurang 3-4% wirausaha

Kondisi tersebut di atas didukung oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seekor*) dari pada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Para pencari kerja dengan latar belakang pendidikan tinggi masih sangat banyak, apalagi ditambah lagi dengan adanya pemutusan hubungan kerja. Selama pandemi COVID-19 salah satu upaya

untuk mencegah penularan COVID-19 yang dilakukan pemerintah adalah menyampaikan himbauan untuk bekerja dari rumah atau *Work From Home* sedangkan mahasiswa menerapkan belajar secara *online*. Di Indonesia, selama pandemi COVID-19 terdapat 41,91% orang yang mengalami penurunan penghasilan dan 20,86% mengalami pemutusan hubungan kerja (Badan Pusat Statistik, 2020).

Di sisi lain usaha pemerintah guna mencegah penularan COVID-19 ialah menyampaikan anjuran berdiam diri di rumah. Himbauan ini memungkinkan mahasiswa untuk beraktivitas dari rumah, sehingga waktu yang dihabiskan oleh individu di rumah bisa bertambah (Kylilia et al., 2020). Bertambahnya waktu dimanfaatkan oleh sebagian kecil mahasiswa untuk mencoba peruntungan di bidang wirausaha disela-sela kegiatan perkuliahan online. Namun, faktanya tidak semua mahasiswa melakukan hal tersebut, hanya mereka yang mempunyai motivasi berwirausaha yang tidak mau terpaut pada perusahaan atau sebuah instansi.

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan kuat yang bermula dari dalam diri seseorang yang dapat berpengaruh terhadap keberanian dan keyakinan guna menjadi seorang wirausaha melalui memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk menjadi wirausahawan, sambil mengimplementasikan kreativitas dan inovasinya. (Frese & Baron, 2007) mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha ialah salah satu aspek psikologis manusia yang mendorong mereka untuk melakukan tujuan guna menggapai suatu target. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan motivasi berwirausaha supaya dapat mewujudkan wirausaha muda yang mempraktikkan ilmu yang pernah dipelajarinya (Mahanani & Sari, 2018). Munculnya motivasi biasanya karena kemauan individu merasa perlu melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan, atau individu akan menyerah karena merasa pesimis dengan kemampuan menghadapi hambatan.

Hal ini membuktikan betapa pentingnya meningkatkan aktivitas wirausaha dengan meningkatkan motivasi mereka. Berdasarkan berbagai dampak pandemi yang sudah dipaparkan, baik dari sisi negatif maupun dari sisi positif, mengindikasikan bahwa situasi pandemi bisa menjadi suatu hal yang dapat

memotivasi mahasiswa pandemi bisa menjadi suatu hal yang dapat memotivasi mahasiswa.

Temuan lapangan berupa hasil wawancara kepada mahasiswa dengan subjek pertama sebagai berikut:

*“Sewaktu ada keinginan mau mendirikan sebuah usaha banyak sekali hal-hal yang menghambat saya harus berfikir dua kali, contohnya orang tua saya tidak mendukung ketika saya mau mendirikan sebuah usaha apa lagi masih kuliah, orang tua saya berpikir ia takut semisal nantinya saya tidak bisa fokus kuliah malah memikirkan bisnis.” (H, 19 Tahun)*

Kemudian hasil wawancara pada subjek yang kedua sebagai berikut:

*“Sebenarnya saya sendiri sudah pernah mendirikan satu usaha kuliner sebelum pandemi, Tapi bisnis pertama saya gagal padahal disitu saya sudah menghabiskan cukup banyak modal yang harus saya keluarkan, dari situlah saya merasa kecewa dan tidak percaya diri kalau mau bangun bisnis lagi ada rasa trauma. Terkadang menganggap diri saya tidak memiliki kemampuan dalam membangun sebuah bisnis.” (Sb, 18 Tahun)*

Kemudian hasil wawancara pada subjek yang ketiga sebagai berikut:

*“Permasalahan ku banyak qor ketika mau membuka bisnis, jujur saat ini aku masih merasa ragu terhadap kemampuan yang aku punya dari hal mengelola bisnis sampe permasalahan menghadapi persaingan produk. Apalagi kalau nantinya ada karyawan yang bermasalah pasti dituntut harus dapat mengambil keputusan dengan tepat dan cepat, sedangkan aku orangnya kalau memastikan keputusan harus kompromi dulu gak bisa cepet-cepetan.” (If, 19 Tahun)*

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyak konflik yang sering terjadi pada kalangan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Hal ini yang membuat individu mengkhawatirkan hal yang belum terjadi, dengan melalui adanya motivasi berwirausaha yang terampil dari mahasiswa yang bersangkutan suatu keberhasilan dapat tercapai. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri tanpa merepotkan ekonomi orang tua dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Pemberdayaan kelompok terpelajar di Perguruan Tinggi ialah salah satu alternatif yang dapat membantu mengurangi pengangguran dengan cara membuka kesempatan kerja, menyeimbangkan pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja (Mutiarasari, 2018).

Hardiyanto (2018) mengemukakan terdapat dua faktor yang mungkin mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah, faktor personal dan instrinsik. Yang pertama faktor personal merupakan faktor yang berasal dari pendidikan yang mereka pelajari, pengalaman lingkungan, bakat dan kreativitas yang merupakan sebuah keunggulan sebagai modal mahasiswa ketika memulai berwirausaha. Sedangkan faktor instrinsik merupakan faktor penyebab yang bersumber dari lingkungan social. Berdasarkan faktor motivasi berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah motivasi internal yang menciptakan semangat menciptakan lapangan kerja dengan melihat peluang yang muncul yang ada disekitar, serta berani beraksi dalam mengambil resiko.

Saat ini, lulusan perguruan tinggi tidak lagi hanya mengandalkan gelar untuk mencari pekerjaan, namun harus memiliki *soft skill* untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan inovasinya. Salah satu alternatif untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan berwirausaha. Melalui kewirausahaan, seseorang dapat memunculkan inisiatif dan ide baru dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersedia (Zain et al., 2010). Sebagai peran untuk mendorong motivasi berwirausaha mahasiswa, maka Universitas memiliki peran yang sangat penting melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan, sebagai salah satu bentuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Wisesa & Indrawati, 2016). Banyak cara yang sudah dilakukan perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mendukung pengurangan pengangguran dan membantu lulusan perguruan tinggi untuk merintis lapangan pekerjaan sendiri melalui pelatihan, seminar, program kewirausahaan dari kampus dan workshop.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah menganjurkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa khususnya pada Fakultas Ekonomi. Hal ini perlu diterapkan supaya mahasiswa mempunyai kemampuan kewirausahaan, mempunyai keberanian dan motivasi untuk menjadi wirausaha sebagai penghasilan mereka. Mahasiswa tidak hanya dibekali ilmu, tetapi mahasiswa harus menerapkan dan menumbuhkan dalam berwirausaha. Dengan diberikannya mata kuliah kewirausahaan dapat memiliki kemampuan kreativitas mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja dan menekan pengangguran. Seseorang dengan

motivasi berwirausaha yang kuat akan mampu mengatasi hambatan yang dihadapi dan menciptakan jalan keluarnya, sehingga pekerjaan dapat tertangani secara efektif dan efisien (Koranti, 2013).

Ada kemungkinan yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha dari segi internal dan eksternal yang harus dihadapi mahasiswa (Hidayat & Alhifni, 2017). Kendala pertama meliputi faktor internal, persiapan mental dan rasa percaya diri, sedangkan faktor eksternal antara lain dukungan keluarga, kurang mampu memanfaatkan peluang dan kurang berani menghadapi resiko kegagalan dalam sebuah *startup*. Dengan demikian, kepercayaan diri berperan penting dalam mengembangkan dan mendorong motivasi berwirausaha, terutama bagi calon wirausahawan muda. (Octavionica Adhe, 2016) mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan ketertarikan, serta kemauan berbisnis secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan resiko. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat selalu memiliki keyakinan, optimis, dan mandiri. Kepercayaan diri adalah suatu faktor penting dalam motivasi berwirausaha mahasiswa, tanpa sudut pandang optimis yang besar, dikhawatirkan individu akan mengalami frustrasi dan kekecewaan nantinya dalam proses menjadi seorang wirausaha nantinya.

Lauster (2006) menjabarkan bahwa kepercayaan diri yaitu keyakinan atas kemampuan yang menggambarkan adanya optimis dalam memperoleh prestasi. Berdasarkan teori tersebut menyimpulkan individu dengan kepercayaan diri yang optimis cenderung rasional memanfaatkan potensi diri untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Menurut (Bandura, 1977) dalam (Utami & Helmi, 2017) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu rasa yang meliputi daya, kemampuan, dan keterampilan untuk berbuat dan berkreasi, yang dilandasi oleh keyakinan akan keberhasilan yang ada dalam diri mereka dan memanifestasikan dirinya dapat menghasilkan sesuatu dalam aktivitas sehari-hari.

Tidak hanya kepercayaan diri tetapi juga dukungan orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Dukungan orang tua sangat memberi pengaruh dalam membentuk mental anak. Sedangkan menurut

(Santrock, 2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri antara lain penampilan, konsep diri, dukungan orang tua, dan lingkungan social. Dukungan orang tua dapat sangat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi tekanan konflik dalam dirinya. Orang tua adalah tempat interaksi pertama bagi anak (Anıl Boz & Ergeneli, 2014) memaparkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang dampak yang signifikan terhadap keyakinan anak, harapan, dan rencana karir masa depan. Dukungan orang tua untuk anak-anak meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Dukungan ini merupakan dukungan yang diharapkan individu selama proses belajar.

Orang tua memiliki salah satu peran penting dalam pertimbangan diri individu ketika mengarahkan kecenderungan untuk berwirausaha. Akan tetapi, hambatan individu dapat muncul apabila orang tua tidak mendukung anak melainkan memberi larangan. Dukungan orang tua berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, dan materi yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis mereka yang mendapat dukungan agar dapat semakin menyadari potensi dirinya. Tanpa dukungan orang tua, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga.

Orang tua yang memberikan dukungan maksimal kepada anaknya tentunya dapat membawa kesuksesan bagi anaknya. Orang tua yang ingin anaknya berwirausaha menanamkan jiwa mandiri dan bertanggung jawab sejak kecil (Aini et al., 2015). Seseorang anak dengan keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi lingkungan, maka pada saat kondisi dan lingkungan memberikan tekanan yang cukup berarti, maka individu tersebut tidak akan merasakan kegelisahan dan cenderung menikmati dan tenang (Baron, R. A, & Byrne, 2004). Penelitian ini mengarah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan alasan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi mencangkup lebih banyak mendapat porsi pengetahuan berwirausaha jauh lebih tinggi dari pada fakultas lainnya, sehingga mahasiswa tersebut mampu mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung atas pengalaman dan keahlian yang sudah dipelajari

Hasil penelitian oleh (Irawati & Fauziah, 2018) melakukan penelitian pada mahasiswa UNDIP program studi Administrasi Bisnis menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Kemudian penelitian oleh (Fajri et al., 2021) mengemukakan bahwa adanya hubungan negatif dan tidak signifikan dengan perilaku orang tua terhadap motivasi wirausaha pada mahasiswa akhir. Studi selanjutnya dilakukan oleh (Maulida & Dhania, 2012) menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi kewirausahaan pada siswa SMK Wisudha Karya. Orisinalitas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, yang terletak pada variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan dukungan orang tua, subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa, dan penelitian ini berfokus pada motivasi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjawab permasalahan mengenai motivasi kewirausahaan mahasiswa dengan judul; “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberi manfaat atau tambahan pengetahuan kepada bidang ilmu Psikologi khusus Psikologi Industri dan Organisasi. Disamping itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak sumber pustaka penelitian sehingga dapat menjadi penunjang sebagai referensi penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca khususnya mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau ilmu tambahan yang digunakan serta di implemmentasikan langsung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Berwirausaha**

##### **1. Pengertian Motivasi Berwirausaha**

Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan yang menstimulasi, mendorong dan mengarahkan ambisi individu untuk melaksanakan kegiatan wirausaha melalui kepercayaan diri, kemandirian, kesediaan mengambil risiko dan keinginan untuk inovasi yang kreatif dan berkualitas berorientasi masa depan. Istilah motivasi berwirausaha menggambarkan keinginan yang kuat untuk datang dari dalam diri seseorang untuk memulai aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi, prestasi, kreatifitas dalam menciptakan suatu usaha yang memiliki manfaat untuk orang lain. Menurut (Dewi, 2010) motivasi berwirausaha adalah sebuah usaha individu untuk menemukan aktivitas bisnis dengan melihat peluang dengan menjalankan gagasan ide yang inovatif, serta siap menghadapi segala risiko yang berorientasi laba.

Motivasi berwirausaha adalah daya penggerak yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas berwirausaha demi mencapai tujuan dibidang wirausaha (Uswaturrasul & Sisilia, 2015). Motivasi berwirausaha dapat juga diartikan kemampuan dalam mengimplementasikan individu untuk bekerja keras dan memanifestasikan suatu usaha. Oleh karena itu, individu perlu memilih rencana tindakan, memotivasi mereka, dan mengatur diri mereka untuk melaksanakan rencana yang bermula melalui diri individu sendiri (motivasi intrinsik) atau dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan yang dapat mendorong seseorang terhadap itikad dan keberanian untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang dan potensi diri yang ada untuk mengimplementasi kreativitas dan inovasinya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan perlu adanya tindakan dengan mempraktikkan pengetahuan yang telah

diperolehnya (Mahanani & Sari, 2018). Selain itu motivasi berwirausaha didefinisikan oleh (Sampurna, 2015) yakni suatu kondisi yang mendasari atau mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas, mengembangkan kemampuan dan mengaplikasikan strategi untuk menggapai target tertentu dengan membuka perusahaan atau bisnis.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi seseorang dengan kemampuan dorongan keyakinan individu dengan adanya perubahan energi dalam memperkirakan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan kegiatan kewirausahaan, penuh optimis, fokus mampu menghadapi tantangan-tantangan tak terduga pada situasi tertentu demi terciptanya tujuan yang diinginkan.

## **2. Faktor – faktor yang memengaruhi Motivasi Berwirausaha**

Menurut Saiman (2014) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha, antara lain :

### **a. Faktor Intrinsik**

#### **1) Harga Diri**

Berwirausaha mendorong individu, salah satu upaya ini meningkatkan harga diri seseorang dengan mendapatkan popularitas, meraih yang diinginkan dan menghindari ketergantungan pada orang lain.

#### **2) Pendapatan.**

Kewirausahaan dapat mendatangkan penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal itu maka diperlukan motivasi berwirausaha sebagai kebutuhan fungsional dasar memperoleh pendapatan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan setiap individu

#### **3) Perasaan Senang**

Sebuah keadaan dimana individu merasakan kebahagiaan pada sesuatu yang baru dan peka terhadap inovasi terhadap berwirausaha yang biasanya didasari dengan munculnya suatu kemauan untuk terlihat lebih dari yang lain.

### **b. Faktor Ekstrinsik**

### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor Lingkungan Keluarga berperan atas peningkatan, motivasi berwirausaha, keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses. Salah satu unsur kepribadian adalah motivasi. Motivasi berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap individu tersebut, karena sikap dan aktifitas saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berkecimpung dalam kegiatan berwirausaha dapat menimbulkan motivasi tanaknya untuk berwirausaha. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi.

### 2) Pendidikan Kewirausahaan

Wiranto (2012) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan merupakan bidang yang sedang berkembang pada sekolah, perguruan tinggi, akan tetapi kurikulum nya masih dalam proses pengembangan dan perdebatan di lembaga pendidikan antar negara. Sehingga (Wiratno, 2012) menyarankan agar keterampilan yang diajarkan pada perguruan tinggi mengenai kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan rencana baru yang inovatif untuk usaha bisnis yang baru.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Individu yang berinteraksi dengan lingkungan mayoritas berwirausaha, kemungkinan besar individu mempengaruhi perilaku oportunitas motivasi berwirausaha (Amadea & Riana, 2020).

Menurut (Daniel & Sarwo Edy Handoyo, 2021) beberapa faktor yang memberikan pengaruh timbulnya motivasi berwirausaha diantaranya:

#### a. Intensi Berwirausaha

Merupakan ketrampilan representasi dari aktivitas yang direncanakan untuk implementasi kewirausahaan. Tekad untuk menjadi seorang

wirausaha untuk berwirausaha individu secara sadar menyesuaikan pemikirannya, sebelum individu memulai suatu usaha dibutuhkan suatu loyalitas untuk mengawalinya.

b. Motivasi Berwirausaha

Manusia tidak akan lepas dari motivasi yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu untuk melakukan dorongan berwirausaha dan motivasi berwirausaha yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan membantu pembentukan karakter kepribadian dan menanamkan kompetensi yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Semakin luas wawasan seseorang dan mudah beradaptasi yang dapat mempengaruhi individu menyampaikan informasi atau mendapatkan pengalaman baru, ilmu baru.

d. Jenis Kelamin

Motivasi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Bahwa umumnya laki-laki jauh produktif dalam pengelolaan peran yang dimilikinya. Terkadang produktivitas perempuan mampu lebih tinggi dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar serta tekun.

e. Lingkungan

Pengaruh faktor Lingkungan yang dapat mendorong individu untuk bertindak seperti yang diinginkan, sesuatu yang ada disekitar individu dapat mempengaruhi dirinya.

Menurut (Safitri & Winarso, 2019) mengungkapkan ada beberapa faktor yang memengaruhi timbulnya motivasi mahasiswa dalam berwirausaha meliputi:

a. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut (Ganefri & Hidayat, 2017) pendidikan kewirausahaan tidak harus hanya melibatkan keterampilan manajemen bisnis tetapi mendidik manusia agar berwawasan kreatif dan inovatif. Disamping menerapkan pendidikan kewirausahaan secara formal pada perguruan tinggi,

pendidikan kewirausahaan juga dapat dilaksanakan melalui pendidikan nonformal baik itu dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Dengan adanya kombinasi kedua macam pendidikan kewirausahaan ini maka diharapkan akan lebih mengasah keterampilan berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dimiliki seseorang terutama mahasiswa dalam memahami kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mengacu pada proses pendidikan sikap dan keterampilan kewirausahaan. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemungkinan keberhasilan bisnis mereka dan untuk meningkatkan karir yang dapat mereka pilih.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh sangat kuat dalam kemajuan perilaku anak dikarenakan orang tua memiliki peran yang berkaitan sebagai pembimbing prospek cita-cita seseorang, selaku orang tua mampu mempengaruhi seseorang dalam berbagai hal, terutama dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan (Octavionica Adhe, 2016). Dorongan yang diberikan orang tua menjadi salah satu hal penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak.

c. Berjiwa bebas

Berjiwa bebas merupakan kondisi psikologis seseorang yang tidak ingin terikat dan dapat secara bebas menentukan pilihan hidupnya, termasuk bebas dalam memilih pekerjaan dan meraih cita-cita. Orang dengan karakter tersebut, biasanya memilih membuka lapangan pekerjaan sendiri sebagai sumber ekonomi mereka. Dalam konteks psikologis, kebebasan psikologis adalah kebebasan seseorang seperti kecenderungan dalam menentukan pilihan dan mengembangkan hidupnya serta bertindak sesuai dengan pilihannya. Kebebasan psikologis merupakan kebebasan untuk bertindak sesuai keinginannya tanpa terlibat campur tangan dari pihak lain.

Kebebasan dalam bekerja merupakan salah satu karakteristik seorang wirausaha, dimana mereka lebih mementingkan kepuasan pribadi dalam

bekerja, seperti mengatur usaha secara fleksibel dan membentuk struktur organisasi sesuai dengan keinginan (Saiman, 2014). Kebebasan dalam bekerja yaitu dalam bekerja mereka tidak terpaut pada aturan dan jam kerja formal, mereka berbisnis sesuai keinginan mereka dan mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhan. Kebebasan merupakan model bekerja dimana individu melakukan pekerjaan sedikit tetapi mendapatkan hasil yang besar (Purwanto, 2019).

Berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya motivasi berwirausaha terdiri dari faktor pendidikan kewirausahaan, faktor Lingkungan keluarga, faktor berjiwa bebas dapat berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan mengacu pada proses pendidikan sikap dan keterampilan kewirausahaan. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemungkinan keberhasilan bisnis mereka dan untuk meningkatkan karir yang dapat mereka pilih. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh sangat kuat dalam kemajuan perilaku anak dikarenakan orang tua memiliki peran yang berkaitan sebagai pembimbing terutama dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Sedangkan berjiwa bebas, dimana mereka lebih mementingkan kepuasan pribadi dalam bekerja, seperti mengatur usaha secara fleksibel dan membentuk struktur organisasi sesuai dengan keinginan.

### **3. Aspek- aspek Motivasi Berwirausaha**

Motivasi Berwirausaha memiliki beberapa aspek seperti yang telah dipaparkan oleh McClelland (Samydevan et al., 2015) diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Kebutuhan Prestasi (*Need for Achievement*)**

Kebutuhan prestasi (*need for achievement*) merupakan daya penggerak yang akan memotivasi semangat seseorang mengharapkan sebuah keberhasilan Hal ini merupakan upaya individu untuk meningkatkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan yang dimilikinya untuk

mencapai prestasi kerja yang maksimal. Individu akan melakukan usaha semaksimal mungkin dengan harapan mencapai hasil yang sempurna dan tidak puas dengan sesuatu yang kurang baik.

b. *Kebutuhan Afiliasi (Need for Affiliation)*

Kebutuhan afiliasi merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan orang lain, individu yang mempunyai dorongan seperti ini akan bekerja sama dengan orang yang mempunyai pengalaman yang banyak dan mempunyai tujuan yang sama dalam melakukannya, kebutuhan perasaan dihormati karena merasa dirinya penting. Oleh karena itu adanya kebutuhan afiliasi individu akan memotivasi dan mengembangkan dirinya

c. *Kebutuhan Kekuasaan (Need For Power)*

Kebutuhan kekuasaan (*need for power*) merupakan suatu dorongan untuk mempengaruhi orang dan mengubah situasi. Individu yang memiliki dorongan seperti ini harus berani bertanggung jawab dengan resiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai aspek-aspek motivasi beriwrausaha, di dapatkan kesimpulan bahwa aspek motivasi beriwrausaha terbagi menjadi tiga yakni kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan. Dalam aspek pertama yaitu aspek kebutuhan prestasi dimanifestasikan sebagai ketrampilan untuk mengakses segala macam informasi yang mampu memotivasi semangat individu. Aspek kebutuhan afiliasi dimanifestasikan sebagai daya penggerak yang berhubungan dengan orang atas dasar social. Sedangkan kebutuhan kekuasaan dimanifestasikan sebagai dorongan untuk mempengaruhi orang.

Menurut (Saiman, 2014) menyebutkan terdapat aspek-aspek motivasi berwirausaha yang meliputi:

a. *Berjiwa Bebas*

Berjiwa bebas dalam berwirausaha adalah bentuk kebebasan tempat dan waktu bekerja tertentu tidak menghakimi perbedaan tetapi menerima cara berfikir orang lain. Usaha individu dalam memberikan kesempatan

kebebasan mengelola waktu, aturan, dan supervise selama target pekerjaan selesai dengan cepat dan tepat.

b. Ingin Mandiri

Keinginan selalu lebih unggul dari individu yang lain selalu merasa tidak puas dengan diikuti rasa bersaing yang tinggi secara tidak langsung individu dapat menjalankan sendiri yang akan menjadi lebih mandiri. Seorang wirausaha harus tanggung jawab sendiri, dengan cara menetapkan suatu keyakinan dan ketangguhan terhadap langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi pikiran dalam rangka melatih diri untuk mencapai tujuan dan memilih cara kerja yang sesuai dengannya.

c. Menunjukkan keberhasilan diri

Keberhasilan diri dalam berwirausaha adalah sebuah usaha menentukan nasib seorang sebagai penggerak menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan atas situasi yang tidak menentu dengan tercapainya harapan kesuksesan usahanya.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai aspek-aspek motivasi berwirausaha maka dapat disimpulkan yang mengacu pada pendapat (Saiman, 2014) mengenai aspek-aspek motivasi berwirausaha dapat disimpulkan meliputi berjiwa bebas, ingin mandiri, menunjukkan keberhasilan diri.

## B. Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut (Taylor, 2009) mengemukakan kepercayaan diri merupakan bentuk kepastian ketika mampu melakukan suatu hal atau mencapai hasil tertentu dengan potensi yang dimiliki. Dalam kehidupan kepercayaan diri membuat individu merefleksikan kembali sikap dan dapat menghasilkan sesuatu serta dilandasi dengan keyakinan untuk sukses sesuai dengan target yang akan dicapai. Menurut (Lauster, 2006) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu asumsi bahwa seseorang memiliki keterampilan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuai keinginan dan sanggup menghadapi beragam situasi yang terjadi tanggung jawab atas perbuatannya.

Kepercayaan diri adalah ketetapan hati dalam jiwa manusia bahwa semua tantangan hidup harus dihadapi dengan mencari solusi (Angelis, 2003). Menurut Anthony (Ghufron & Riswanita, 2017) kepercayaan diri merupakan tekad pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, merasa berharga dan mempertimbangkan pilihan untuk membuat keputusan demi mencapai apapun yang diinginkan.

Menurut Lauster (Siska et al., 2003) mengatakan bahwa kepercayaan diri menggambarkan sikap positif seseorang yang memungkinkan untuk melakukan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap semua aspek dirinya, diwujudkan dalam perilaku sehari-hari dan cara individu dapat memandang dirinya sendiri atau orang lain secara positif. Kepercayaan diri yaitu sebuah upaya kemampuan dirinya sendiri, untuk membuat suatu keputusan dengan berani berpikir *out off the box* dan mengevaluasi diri menjadi lebih mandiri tanpa tergantung dengan orang lain.

Maulida & Dhania (2012) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki suatu prinsip terhadap segala aspek kesadaran diri berkontribusi dan menciptakan keefektifan. Seseorang yang kurang mempunyai kepercayaan diri dikarenakan individu tersebut menginginkan orang lain yang melakukan sesuatu untuk dirinya.

Berdasarkan berbagai macam pengertian kepercayaan diri dapat menyimpulkan jika kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian mengenai kemampuan menyelesaikan masalah, bertanggung jawab dengan tindakan mereka, berpikir positif dalam mencapai tujuan sehingga dirinya mampu mencapai tujuan hidup yang dimilikinya.

## **2. Faktor – Faktor Kepercayaan Diri**

Ghufron & Riswanita (2017) beberapa faktor hal yang memberikan pengaruh kepercayaan diri diantaranya adalah

a. Kondisi fisik

Individu yang *good looking* akan terlihat lebih menarik kepada individu disekelilingnya, seperti diperlakukan baik oleh orang lain dibandingkan individu yang penampilannfisik kurang menarik.

b. Pendidikan

Kualitas jenjang pendidikan individu dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat seorang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain. Sebaliknya, begitupun orang yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat harga diri yang jauh lebih tinggi daripada orang yang berpendidikan rendah.

c. Harga diri

Harga diri merupakan suatu penilaian personal tentang baik atau buruk di hasilkan dari situasi tertentu. Individu menunjukkan seberapa besar menghargai dirinya sendiri, menganggap dirinya positif, dan menganggap dirinya setara dengan individu lain. Orang dengan harga diri rendah umumnya terfokus pada kelemahan diri, terutama pada ketidakpuasan diri.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor munculnya kepercayaan diri seseorang begitupun sebaliknya, pengalaman terhadap kegagalan dapat memberikan penurunan kepercayaan diri seseorang. Pengalaman mengecewakan seringkali menimbulkan kecemasan, tidak percaya diri, dan kurang perhatian.

Berdasarkan penelitian Santrock (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya:

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pemahaman tentang diri individu dalam menentukan bagaimana individu memandang dirinya sendiri, yang membuat suatu keberhasilan maupun kegagalan. Mereka yang memiliki konsep diri positif dapat memberikan respon individu lebih terdorong

memperluas wawasan, menginterpretasikan dan memahami dirinya sendiri.

b. Penampilan Fisik

Seseorang yang menganggap penampilannya sudah memenuhi standart penilaian masyarakat, akan tumbuh kepercayaan dirinya. Namun sebaliknya jika individu sadar penampilan fisiknya jauh dari kriteria sosial, maka berdampak seseorang kurang percaya diri.

c. Hubungan dengan orang tua

Merupakan bentuk *suport system* seperti orang tua yang harmonis mampu menumbuhkan perasaan kepercayaan diri seseorang dikarenakan seseorang dalam masa pencarian jati diri memerlukan support dari keluarga sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu meningkatkan rasa yakin dalam menemukan jati dirinya dan bertindak memberikan pertolongan yang kompeten serta terarah kepada anak sesuai kebutuhan.

d. Hubungan teman sebaya

Merupakan suatu dorongan yang dapat memberikan kenyamanan secara fisik atau psikologis yang dirasakan seseorang saat seseorang membutuhkannya dan merasa dihormati oleh lingkungannya oleh teman sebaya. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal daripada anak-anak, meskipun dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting

### 3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (Ghufron & Riswanita, 2017) menyebutkan aspek-aspek dari kepercayaan diri yang telah dilakukan, aspek-aspek tersebut ialah:

a. Percaya pada kemampuan diri

Merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh individu dalam mengatasi segala hal yang terjadi di sekitarnya dengan cara yakin pada kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tindakan. Individu yang mempunyai *soft skill* akan selalu menganggap optimis, sehingga dirinya bersungguh-sungguh dengan hal-hal yang dikerjakan.

b. Objektif

Hal ini merupakan pola pikir individu ketika memandang sesuatu masalah, perlu menemukan informasi faktual yang sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi dirinya sendiri secara positif.

c. Optimis

Kemampuan individu yang selalu berpandangan baik yang didasar oleh cara memandang sesuatu dengan pikiran positif tentang dirinya. Contohnya individu yang selalu yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya.

d. Bertanggung Jawab

Suatu bentuk kesanggupan individu yang berasal dari kesadaran individu tanpa adanya tekanan untuk menyanggupi seluruh sesuatu yang telah disepakati sebagai konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Kemampuan ini dimanifestasikan sebagai individu dalam menganalisis masalah dengan memaksimalkan gagasan pemikiran yang dapat diterima dengan akal sehat dan didasarkan pada kebenaran yang semestinya.

Aspek kepercayaan diri terdiri dari tiga aspek seperti yang dipaparkan oleh Afiatin & Martaniah (2006), yaitu:

a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan.

Munculnya suatu potensi dan ketrampilan yang terdapat dalam diri seseorang, sehingga membuat individu memiliki sikap yang mandiri, yakin memiliki kemampuan, rasa ambius, bekerja keras, mampu bekerja dibawah tekanan, efektif, serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

b. Individu memiliki sikap ketenangan.

Rasa percaya diri yang dimiliki individu memiliki ketenangan dalam bersikap, tidak merasa takut serta memiliki toleransi terhadap bermacam stimulus.

c. Individu merasa diterima oleh kelompoknya

Individu yang beradaptasi dengan lingkungan, responsive terhadap permasalahan di lingkungan, mampu memaparkan pendapat dan gagasannya secara tanggung jawab serta mengutamakan kepentingan kelompok.

Berdasarkan pendapat berbagai tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan mampu menilai diri sendiri baik secara positif maupun negatif karena individu mampu mengenali kekurangan serta kelebihan yang ada di dalam dirinya. Aspek-aspek menurut Lauster (Ghufroon & Riswanita, 2017) terdiri dari percaya pada kemampuan diri, obyektif, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

### **C. Dukungan Orang tua**

#### **1. Pengertian Dukungan Orang tua**

Menurut Cobb (Nurrohmatulloh, 2016) bahwa dukungan orang tua merupakan komponen dari dukungan sosial, diartikan tindakan komunikasi semacam memberikan rasa kenyamanan, perhatian, empati, dan bantuan yang di rasakan individu kelompok lain selama proses perkembangan. Orang tua akan memfasilitasi seperti pengarahannya atau kritikan yang membangun dari orangtua sehingga seseorang yang menerimanya akan menganggap dipedulikan, diapresiasi, dan mendapat kasih sayang.

Fazria (2016) mengungkapkan dengan dukungan dari orangtua dimana mereka bisa mengidentifikasi ide bagus tentang apa yang dimiliki dan orangtua mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak memberikan tantangan sesuai dengan apa yang diharapkan biar lebih mandiri selain itu, dengan menyampaikan emosi yang positif untuk anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. (Periera et al., 2017) menyatakan sumber dukungan orang tua bentuk kehangatan, fasilitator dan kepedulian yang dibutuhkan bagi perkembangan dan progres anak. Selain itu, (Yudha, 2020) mengutarakan jika dukungan orang tua tidak hanya materi atau emosional, namun bantuan yang distribusikan orang tua seperti emosional,

instrumental, pembelajaran perilaku supaya anak mampu menuntaskan masalah. Dukungan orang tua mendorong anak dalam mengembangkan potensi dan berperan penting terhadap psikologi individu yang mendapat tekanan.

Dukungan orang tua tidak hanya mencakup materi atau emosional, namun bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam berbagai bentuk seperti emosional, instrumental, maupun emosi agar anak merasa lebih nyaman dan mampu menyelesaikan masalah. Dukungan orang tua mendorong anak dalam mengembangkan potensi dan berperan penting terhadap psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan orang tua, kesejahteraan psikologis akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

Santrock (2007) mengutarakan bahwa keterlibatan dukungan orangtua diasumsikan sebagai suatu bentuk bantuan, baik secara verbal maupun non verbal, fisiologis maupun psikologis, berkontribusi ketika individu dalam menghadapi tekanan atau melindungi diri dari perilaku negatif. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Gore (Prahestara, 2020) dukungan terutama dari orang tua, dimanifestasikan pertolongan dimana dukungan tersebut mampu membagikan energi positif yang digunakan sebagai keperluan menjaga kesehatan mental ketika terjadinya kecemasan.

Berdasarkan uraian tersebut, ditarik kesimpulan maka dukungan orang tua yaitu suatu wujud kasih sayang orangtua yang diberikan pada seorang anak melalui pemberian, perhatian, koreksi ketika seseorang melakukan sesuatu yang salah dan bimbingan, serta hukuman untuk membantu tumbuh kembang anak.

## **2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Dukungan Orang tua**

Dukungan orangtua memiliki berbagai macam faktor yang terkandung menurut (Slameto, 2003) antara lain:

- a. Cara orang tua mendidik salah satunya yang dapat memunculkan cara belajar dan berfikir anak.

- b. Relasi antar anggota keluarga yaitu sebuah upaya dari orang tua kepada anak yang memiliki tujuan dalam mewujudkan kesuksesan anak, perlu memperluas *network* yang mampu membantu kita kelak.
- c. Suasana rumah adalah kondisi lingkungan yang sering terjadi di dalam keluarga jika suasana terbangun positif individu merasakan kenyamanan dan ketenangan. Namun berbeda kondisi suasana rumah yang berisik, gaduh tidak memberi kedamaian yang membuat anak tidak betah dirumah.
- d. Keadaan ekonomi keluarga adalah suatu status ekonomi dalam memenuhi kebutuhan yang menyebabkan orang tua mampu atau tidaknya memenuhi kebutuhan pokok anak. Hal ini dapat dikarenakan individu yang mempunyai keadaan ekonomi yang cukup akan memberikan pendidikan yang memadai untuk menggali potensi anak.
- e. Perhatian orang tua terkadang anak sedang kurang bersemangat, sebagai orang tua harus memberikan pengertian dan menunjang semaksimal mungkin hambatan yang dihadapi anak disekolah maupun di masyarakat.
- f. Latar belakang pendidikan pada orang tua mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya.

Sobur (2003) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi dukungan orang tua antara lain:

- a. Kondisi ekonomi orang tua

Suatu keadaan sumber keuangan orang tua yang dilihat dari status social dalam memajukan kesejahteraan taraf kebutuhan hidup guna mewujudkan harapan semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhannya.

- b. Hubungan emosional orang tua dan anak

Orang tua yang menciptakan hubungan dengan anak yang demokratis dan berpikiran terbuka akan berdampak positif, hal tersebut mampu tertanam kuat pada kepribadian individu karena, anak merasa dicintai, mengontrol emosi dan nyaman dalam keluarga. Selain itu, anak lebih mengekspresikan emosional diri dan memotivasi diri sendiri.

- c. Cara mendidik orang tua.

Orangtua memiliki tugas memberikan pembinaan kebutuhan anak dan pengajaran kepada anak kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Mendidik bisa dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan pribadi, sikap mental serta moral anak. Anak akan mulai melepaskan diri dari ketergantungan dan mulai fokus kehidupan sosial diluar rumah.

### 3. Aspek- aspek Dukungan Orang tua

Hawari (1997) mengungkapkan aspek dukungan orang tua terbagi kedalam beberapa bagian, antara lain:

#### a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Keluarga yang harmonis ditandai terciptanya aktivitas kehidupan beragama dalam rumah. Hal ini dikarenakan anak yang besar dari keluarga yang menyepelekan nilai agama, cenderung mudah terjadi perselisihan dalam keluarga, dalam hal ini anak akan sadar tidak betah di rumah dan kemungkinan anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

#### b. Mempunyai komunikasi yang baik

Komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang tergolong baik. Komunikasi yang baik dalam keluarga dapat membantu anak dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini orangtua harus berperan sebagai teman, agar anak lebih terbuka dalam menyampaikan seluruh permasalahan.

#### c. Mempunyai waktu bersama orang tua dengan anak

Menghabiskan waktu bersama, dalam kebersamaan individu merasa dirinya diperlukan dan diperhatikan sesama keluarga, sehingga muncul rasa nyaman berada dirumah.

#### d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Dukungan ini bentuk kepedulian dan kesediaan sesama manusia khususnya keluarga untuk memberikan apresiasi, menganggap keberadaan orang lain tentang bagaimana seseorang menjadi makhluk social. Dukungan ini juga mencakup perasaan sikap toleransi sesama yang manajadikan individu merasakan kenyamanan

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Pemahaman yang minim dimiliki individu, jika orang tua dan anak kerap terjadi pertengkaran dan pertengkaran, sehingga suasana rumah tidak lagi nyaman.

f. Adanya ikatan yang erat antar orang tua dan anak

Dukungan ini bentuk pertolongan yang benar-benar saling menyampaikan dukungan dalam segala kondisi. Selain itu, strategi untuk menggapai diwujudkan dengan komunikasi yang baik, kebersamaan, komunikasi dan saling menghargai.

Lestari (2012) berpendapat bahwa aspek dukungan orang tua terbagi kedalam beberapa bagian, antara lain:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk social support yang diperoleh individu meliputi ekspresi emosi berupa empati dan minat pada individu dan mengarah pada perasaan dicintai dan diperhatikan. Individu dapat merasakan bahwa orang-orang di sekitar mereka memperhatikan. Hal-hal yang mempengaruhi aspek kekompakan diantaranya yaitu :

b. Dukungan Fasilitas dan Material

Bentuk dari dorongan fasilitas dan material berbentuk penyediaan media sarana dan prasarana yang diberikan langsung kepada seseorang untuk menunjang keberlangsungan proses tercapainya tujuan individu dalam masalah material atau finansial.

c. Dukungan Informasi dan Motivasi

Dukungan informasi dan motivasi dorongan berupa pemberian pedoman, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhan perihal strategi memecahkan masalah.

d. Dukungan penilaian

Perilaku yang dimanifestasikan ketika orang tua memberi penilaian terhadap anak dengan cara memberi penilaian yang mendukung kegiatan yang sedang dilakukan anak memberikan feedback yang saling tergantung.

Berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh (Lestari, 2012) dapat disimpulkan ada beberapa aspek yang telah diutarakan di atas yaitu dukungan emosional, dukungan fasilitas dan material, dukungan informasi dan motivasi, dukungan penilaian.

#### **D. Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa**

Motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan kuat yang berasal dari dalam motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan internal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi rasa percaya diri dan keberanian untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang dan kemampuan mereka sambil mengimplementasikan kreativitas dan inovasi. (Baum et al., 2007) mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan pengembangan aspek psikologis manusia yang mendorongnya untuk mencapai proses suatu tujuan. Motivasi berwirausaha semakin berpengaruh jika individu mampu berkomitmen dengan kemauannya melakukan kegiatan wirausaha. Timbulnya motivasi berwirausaha biasanya karena Individu merasa perlu mengambil tindakan agar dapat mengarah pada tujuan. Apabila tujuan tersebut telah terlaksana individu merasa senang.

Aspek yang menyebabkan terjadinya kepercayaan diri yaitu kondisi fisik, pendidikan, harga diri dan pengalaman, sehingga individu dapat memperkirakan sejauh mana kemampuan dirinya untuk mencapai satu tujuan. Kepercayaan diri timbul biasanya ada inisiatif dan optimis tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Namun sebaliknya individu yang pesimis dengan kemampuan mengakibatkan individu merasa tidak mempunyai harapan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri mampu mengaktualisasikan seluruh potensi, keyakinan dalam bertindak, dan ketidakbergantungan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Tanpa adanya kepercayaan diri yang tinggi maka dikhawatirkan individu akan frustrasi ketika individu mengalami kendala dalam berwirausaha.

Dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat dengan tujuan memajukan kesejahteraan fisik dan meminimalisir guncangan psikologis, agar pihak penerima dukungan bisa merealisasikan potensi diri. Tanpa adanya dukungan orang tua, anak tidak mendapat support system melalui keberadaan sebuah keluarga. Dukungan orang tua sangat efektif untuk menangani tekanan psikologis yang terjadi pada kondisi sulit, berat dan menekan.

Motivasi berwirausaha membuat individu mampu membentuk suatu adanya keinginan pribadi seseorang untuk sukses terhadap usaha yang dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan kegiatan wirausaha dengan cara meningkatkan motivasinya. Motivasi berwirausaha tidak dapat begitu saja muncul dalam diri seseorang, faktor kepercayaan diri dan dukungan orangtua sangat mempengaruhi seseorang dalam memulai suatu usaha atau berwirausaha. Dimana mahasiswa dapat berdiskusi tentang ide wirausaha dan cara-cara mengatasi masalahnya. Seseorang dapat termotivasi berwirausaha karena adanya kepercayaan diri dan dukungan orang tua, karena dengan hal itu seseorang dapat percaya diri untuk membuka usaha dimana mereka dapat mengatasi masalah yang timbul dengan berdiskusi dengan orang tua.

Kepercayaan diri merupakan sifat dasar seorang wirausaha. Seorang wirausaha sangat yakin akan kemampuannya usaha mandiri tanpa harus selalu mengandalkan orang lain dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan. Dalam hal ini, ketika seorang mahasiswa mempunyai kepercayaan diri dan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua untuk berinovasi dan berkreasi dalam bidang kewirausaha, maka hal ini diperlukan sebagai bekal mahasiswa untuk meningkatkan motivasi mereka agar lebih tekun dalam menjalani bisnis yang digeluti. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha. Dimana individu yang mempunyai motivasi berwirausaha tinggi akan cenderung melakukan pola pikir inovasi yang unggul dalam menjalankan bisnisnya, Selain motivasi berwirausaha

diperlukan kepercayaan diri dan dukungan orang tua bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan optimisme terhadap sesuatu untuk menangani tekanan psikologis yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha. Dimana individu yang mempunyai motivasi berwirausaha tinggi cenderung melakukan pola pikir inovasi yang unggul dalam menjalankan bisnisnya, Selain motivasi berwirausaha diperlukan kepercayaan diri dan dukungan orang tua bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan optimisme terhadap sesuatu untuk menangani tekanan psikologis yang terjadi.

#### **E. Hipotesis**

Berlandaskan uraian teori yang telah disimpulkan, maka hipotesis yang diusulkan pada studi ini antara lain:

1. Ada hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa
2. Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha yaitu semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah motivasi berwirausaha pada mahasiswa.
3. Ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha yaitu semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka akan semakin rendah motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2011) menyebutkan bahwa identifikasi variabel penelitian yaitu suatu prosedur awal dalam menentukan variable-variabel penting pada penelitian guna memberikan kemudahan dalam menentukan fungsi-fungsi dari setiap variabel. (Sugiyono, 2014) mendefinisikan variabel penelitian sebagai prosedur yang telah dibuat oleh peneliti guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian umumnya variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas merupakan variabel yang berfungsi sebagai sebab dalam timbulnya variabel tergantung, dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel tergantung merupakan variabel yang digunakan guna mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhinya atau dengan kata lain variabel tergantung merupakan akibat.

Tiga variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan Motivasi Berwirausaha, Kepercayaan Diri dan Dukungan orang tua.

1. Variabel Tergantung (Y) : Motivasi Berwirausaha
2. Variabel Bebas I (X1) : Kepercayaan Diri
3. Variabel Bebas II (X2) : Dukungan Orang tua

#### B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian dari sejumlah variabel yang ditentukan sesuai dengan karakteristik atau ciri variabel itu (Azwar, 2017), dengan kata lain variabel yang terdapat pada penelitian harus diperjelas serta didefinisikan secara rinci supaya data yang ingin digali akan diperoleh juga secara rinci (Azwar, 2017). Definisi operasional bertujuan supaya variabel penelitian objektif serta mudah diterima dengan jelas (Azwar, 2011)

## **1. Motivasi Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan yang melatarbelakangi seorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan psikologis baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan yang dapat mendorong seseorang terhadap keyakinan dan keberanian untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang dan potensi diri dalam mengimplementasikan kreativitas dan inovasinya. Motivasi berwirausaha diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek (Saiman, 2014) yaitu berjiwa bebas, ingin mandiri, menunjukkan keberhasilan diri. Semakin tinggi nilai dalam skala motivasi berwirausaha, menunjukkan subjek memiliki motivasi berwirausaha yang semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Semakin rendah skor dalam skala motivasi berwirausaha maka menunjukkan subjek cenderung memiliki motivasi berwirausaha yang rendah.

## **2. Kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga mampu bertindak sesuai keinginan serta penuh. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki kemandirian dan mampu mencapai tujuan. Aspek-aspek kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur mengacu pada lima aspek menurut Lauster dalam (Ghufron & Riswanita, 2017) yaitu percaya pada kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi nilai total dalam skala kepercayaan diri, menunjukkan subjek memiliki kepercayaan diri yang semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Semakin rendah skor total dalam skala kepercayaan diri maka menunjukkan subjek cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah.

### **3. Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua merupakan suatu bentuk perilaku dan sikap rasa sayang yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan, perhatian, teguran dan pengarahan serta hukuman bila seseorang berbuat salah, demi kebaikan dan untuk membantu tumbuh kembang anak. Pengukuran aspek dukungan sosial keluarga pada studi ini memakai skala dengan acuan dari pendapat (Lestari, 2012). Aspek-aspek tersebut mencakup aspek dukungan emosional, dukungan fasilitas dan material, dukungan penilaian, dukungan informasi dan motivasi. Semakin tinggi nilai total dalam skala dukungan orang tua, menunjukkan subjek memiliki dukungan orang tua yang semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Semakin rendah skor total dalam skala dukungan orang tua maka menunjukkan subjek cenderung memiliki dukungan orang tua yang rendah.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi ialah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau dengan kualitas dan karakter tertentu, dan ditentukan peneliti agar dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi S1 Manajemen dan Akuntansi angkatan 2021 sebanyak 303 mahasiswa.

**Table 1 Rincian Data Populasi**

No	Program Studi	Angkatan	Kelas	Jumlah
1.	S1 Manajemen	2021	MJ2A	42
		2021	MJ2B	42
		2021	MJ2C	40
		2021	MJ2D	39
	<b>Total</b>			<b>163</b>
2.	S1 Akuntansi	2021	A2E1	37
		2021	A2E2	36
		2021	A2E3	34
		2021	A2E4	33
	<b>Total</b>			<b>140</b>
	<b>Jumlah Total</b>			<b>303</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang mempunyai karakteristik pada populasi (Sugiyono, 2014). Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang kuat pada pengambilan sampel, ketika diperoleh jumlah sampel yang semakin mendekati populasi maka dapat secara kuat menggambarkan kondisi penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2014) sampel harus mewakili karakteristik pada populasi yang diambil, serta sesuatu yang dipelajari pada sampel harus diberlakukan juga untuk populasi.

## 3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memilih subjek yaitu dengan memakai teknik *cluster random sampling*. Untuk menentukan pengambilan sampel mana yang akan dijadikan sumber data, berdasarkan area populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel menggunakan klaster dengan cara melakukan randomisasi terhadap kelompok-kelompok bukan subjek secara individual (Azwar, 2016).

#### D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala. Menurut (Azwar, 2019) skala merupakan kumpulan dari pertanyaan yang telah disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respons terhadap pernyataan tersebut yang kemudian diberi skor serta interpretasikan. Pada pengumpulan data studi ini memakai *skala likert* yang digunakan untuk menimbang gagasan dari individu maupun kelompok mengenai sebuah kejadian dimana fenomena tersebut akan dijadikan sebagai variabel oleh peneliti dan diberi skor (Sugiyono, 2014). Setiap aitem dari *skala likert* nantinya dikembangkan untuk dijadikan indikator dari variabel penelitian dan terbagi atas aitem *favorable* (sesuai dengan indikator) dan *unfavorable* (tidak sesuai dengan indikator). Skala yang dimanfaatkan pada penelitian ini terdiri dari:

##### 1. Skala Motivasi Berwirausaha

Skala pertama yang dipakai adalah skala motivasi berwirausaha. Aspek-aspek yang dipakai pada proses pembuatan skala motivasi berwirausaha menggunakan pendapat yang dipaparkan oleh (Saiman, 2014) yang mencakup tiga aspek yaitu berjiwa bebas, ingin mandiri, menunjukkan keberhasilan diri.

Skala ini motivasi berwirausaha terdiri dari 36 aitem untuk mengukur motivasi berwirausaha dengan 18 aitem *favorabel* dan 18 aitem *unfavorabel*. Skala ini memiliki empat pilihan jawaban yang meliputi: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian aitem untuk pernyataan *favourable*, yaitu ketika memilih pernyataan sangat sesuai (SS) maka akan dikenakan skor 4, ketika memilih pernyataan sesuai (S) maka akan dikenakan skor 3, skor 2 ketika menyatakan tidak sesuai (TS), serta skor 1 jika menyatakan sangat tidak sesuai (STS). Begitupun sebaliknya untuk penilaian aitem *unfavourable* yaitu mendapatkan skor 1 ketika memilih pernyataan sangat sesuai (SS), skor 2 ketika menyatakan sesuai (S), skor 3 ketika menyatakan tidak sesuai (TS) serta skor 4 ketika menyatakan sangat tidak sesuai (STS). Berikut merupakan rancangan aitem dari skala motivasi berwirausaha meliputi:

**Table 2 Blue Print Skala Motivasi Berwirausaha**

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Berjiwa Bebas	6	6	12	33,3%
2.	Ingin Mandiri	6	6	12	33,3%
3.	Menunjukkan Keberhasilan Diri	6	6	12	33,3%
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

## 2. Skala Kepercayaan Diri

Pengukuran aspek kepercayaan diri pada studi ini penyusunan skala dengan memakai aspek yang dikatakan oleh Lauster (Ghufron & Riswanita, 2017) yang mencakup percaya pada kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Skala kepercayaan diri ini berjumlah 30 aitem untuk mengukur kepercayaan diri dengan 15 aitem *favorabel* dan 15 aitem *unfavorabel*. Skala ini memiliki empat pilihan jawaban yang meliputi: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian aitem untuk pernyataan *favourable*, yaitu ketika memilih pernyataan sangat sesuai (SS) maka akan dikenakan skor 4, ketika memilih pernyataan sesuai (S) maka akan dikenakan skor 3, skor 2 ketika menyatakan tidak sesuai (TS), serta skor 1 jika menyatakan menyatakan sangat tidak sesuai (STS). Begitupun sebaliknya untuk penilaian aitem *unfavourable* yaitu mendapatkan skor 1 ketika memilih pernyataan sangat sesuai (SS), skor 2 ketika menyatakan sesuai (S), skor 3 ketika menyatakan tidak sesuai (TS) serta skor 4 ketika menyatakan sangat tidak sesuai (STS). Berikut merupakan rancangan aitem dari skala kepercayaan diri meliputi:

**Table 3 Blue Print Skala Kepercayaan Diri**

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Percaya pada kemampuan diri	3	3	6	20%
2.	Objektif	3	3	6	20%
3.	Optimis	3	3	6	20%
4.	Bertanggung jawab	3	3	6	20%
5.	Rasional dan realistis	3	3	6	20%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

### 3. Skala Dukungan Orang Tua

Skala yang ketiga adalah skala orang tua. Pengukuran pada studi ini memakai skala yang mengacu dari pendapat (Lestari, 2012) yang mencakup aspek dukungan emosional, dukungan fasilitas dan material, dukungan penilaian, dukungan informasi dan motivasi. Skala dukungan orang tua terdiri dari 32 aitem untuk mengukur dukungan orang tua dengan 16 aitem *favorabel* dan 16 aitem *unfavorabel*. Skala ini memiliki empat pilihan jawaban yang meliputi: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian aitem untuk pernyataan *favourable*, yaitu ketika memilih pernyataan sangat sesuai (SS) maka akan dikenakan skor 4, ketika memilih pernyataan sesuai (S) maka akan dikenakan skor 3, skor 2 ketika menyatakan tidak sesuai (TS), serta skor 1 jika menyatakan menyatakan sangat tidak sesuai (STS). Begitupun sebaliknya untuk penilaian aitem *unfavourable* yaitu mendapatkan skor 1 ketika memilih pernyataan sangat sesuai (SS), skor 2 ketika menyatakan sesuai (S), skor 3 ketika menyatakan tidak sesuai (TS) serta skor 4 ketika menyatakan sangat tidak sesuai (STS). Berikut merupakan rancangan aitem dari skala dukungan orang tua meliputi:

**Table 4 Blue Print Skala Dukungan Orang Tua**

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Dukungan emosional	4	4	8	25%
2.	Dukungan fasilitas dan material	4	4	8	25%
3.	Dukungan penilaian	4	4	8	25%
4.	Dukungan informasi dan motivasi	4	4	8	25%
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

#### E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas Alat Ukur

##### 1. Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kecermatan dan ketepatan instrument alat tes dalam melaksanakan fungsi ukurnya (Azwar, 2019). Instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi ketika alat ukur yang dipakai dapat berfungsi dengan baik dan dapat menyajikan isi yang akurat, begitu pun sebaliknya apabila instrument pengukuran menghasilkan data yang tidak akurat maka alat ukurnya memiliki validitas yang rendah.

Sugiyono (2014) berpendapat bahwa validitas merupakan ketepatan suatu instrument dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga alat ukur tersebut mampu mendapatkan data dengan valid. Uji validitas penelitian ini yaitu *content validity* (validitas isi), yaitu pengujian validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014) dan dalam hal ini dilakukan melalui dosen pembimbing.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda item yang dengan kata lain daya diskriminasi aitem merujuk pada seberapa jauh instrumen penelitian dapat memberikan perbedaan antara satu kelompok dengan yang lain terhadap sampel penelitian yang akan diukur (Azwar, 2017). Pemilihan aitem bertujuan mengoptimalkan fungsi pengukuran yang akan dipakai pada penelitian. Indeks daya diskriminasi. Indeks diskriminatif merupakan indikator konsisten antara fungsi aitem dengan keseluruhan fungsi skala, yang dapat disebut sebagai konsistensi aitem secara keseluruhan (Azwar, 2017).

Batasan kriteria pemilihan aitem didasarkan pada korelasi aitem-total yaitu  $r_{ix} > 0,30$  maka penjelasan aitem yang mencapai koefisien korelasi tersebut dianggap memiliki daya beda yang baik. Aitem yang memiliki  $r_{ix}$  dibawah 0,30 di interpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2019). Uji diskriminasi aitem pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi *product moment* dengan menggunakan program yang berupa *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20*.

## 3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas bersumber dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil dari pengukuran bisa dipercaya, karena apabila pelaksanaan pengukuran telah dilakukan beberapa kali maka hasil yang diperoleh relatif. Reliabilitas merupakan suatu keakuratan dari alat ukur apabila dilakukan tes secara berulang akan menghasilkan data yang sama kepada individu, populasi, dan kelompok (Supratiknya, 2014). Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*.

*Alpha Cronbach* merupakan metode uji reliabilitas yang akan di gunakan didalam penelitian ini. Alasan menggunakan teknik ini adalah koefisien *Alpha* dapat memberikan hasil lebih rendah atau sama tinggi dengan reliabilitas sebenarnya, sehingga dengan menggunakan teknik *Alpha*

terdapat kemungkinan mendapatkan hasil yang lebih teliti dikarenakan mampu dalam mendeteksi hasil sesungguhnya.

Dalam menganalisis tinggi rendahnya koefisien reliabilitas dalam suatu instrumen, dapat ditetapkan dengan cara terletak dimanakah koefisien reliabilitas pada rentang angka 0 - 1,00. Apabila nilai koefisien reliabilitas instrumen hampir menyentuh angka 1,00 maka akan makin tinggi reliabilitasnya. Namun apabila nilai koefisien reliabilitas instrumen menuju angka 0, maka reliabilitas akan makin rendah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan kegiatan setelah data dari keseluruhan responden terkumpul seperti mengelompokkan data, menyajikan data dari setiap variabel dan jenis responden sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang digunakan pada studi ini adalah teknik analisis regresi berganda dan korelasi parsial yang dibantu oleh program *IBM SPSS version 20*. Tujuan menggunakan Analisis regresi berganda adalah untuk melihat secara lanjut antara korelasi variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) (Sugiyono, 2014). Sedangkan Korelasi parsial digunakan dengan tujuan untuk melihat korelasi antara dua variabel dengan mengontrol kekuatan atau dampak dari satu atau lebih variabel lain (Sugiyono, 2014).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancah Penelitian Dan Persiapan Penelitian

##### 1. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian juga disebut sebagai orientasi lapangan yaitu berbagai hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan sebelum melaksanakan penelitian, dengan tujuan agar peneliti mampu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan selama penelitian tersebut berlangsung, sehingga penelitian bisa dilakukan secara optimal serta tercapainya sebuah keberhasilan. Persiapan penelitian didahului dengan menentukan lokasi penelitian, yakni menentukan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat penelitian dalam kesempatan kali ini yaitu Universitas Islam Sultan Agung.

Tahapan selanjutnya setelah penentuan lokasi penelitian adalah melakukan wawancara sebagai data yang akan peneliti lakukan terhadap tiga mahasiswa UNISSULA.

Peneliti menentukan subjek yang telah dijabarkan diatas sebagai sampel penelitian, dengan pertimbangan:

- a. Pada lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.
- b. Fakultas Ekonomi UNISSULA sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Karakteristik subjek serta jumlah subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian.
- d. Mendapatkan izin untuk melakukan uji coba dan penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi UNISSULA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

## 2. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan guna mempersiapkan secara serius dan terperinci selama proses penelitian tersebut berjalan. Hal ini diperlukan untuk kelancaran dalam pelaksanaan penelitian guna meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan. Persiapan melalui beberapa tahapan meliputi rancangan perizinan, penyusunan alat ukur, melakukan uji coba penelitian serta pelaksanaan proses penelitian.

### a. Tahap Perizinan

Tahapan perizinan merupakan hal utama yang perlu dipersiapkan untuk melakukan penelitian. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti mengajukan permohonan perizinan kepada Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomor surat 177/C.1/Psi-SA/111/2022 dan diajukan kepada pihak Tata Usaha yang berada pada Fakultas Ekonomi UNISSULA untuk diteruskan kepada Dekan Fakultas Ekonomi UNISSULA.

### b. Penyusunan Alat Ukur

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa skala. Skala yang tersusun didasarkan pada indikator yang merupakan penjelasan dari aspek suatu variabel yang dijabarkan menjadi susunan pernyataan atau aitem. Penyusunan skala mempermudah dalam pengumpulan bahan penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga skala yang digunakan, antara lain motivasi berwirausaha, skala kepercayaan diri dan skala dukungan orang tua. Penjabaran mengenai ketiga skala sebagai berikut:

#### 1) Skala Motivasi Berwirausaha

Dalam penyusunan skala motivasi berwirausaha dibutuhkan aspek-aspek yang mendasari, dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh (Saiman, 2014) yang mencakup tiga aspek yaitu berjiwa bebas, ingin mandiri, menunjukkan keberhasilan diri.

Skala ini motivasi berwirausaha terdiri dari 36 aitem untuk mengukur motivasi berwirausaha dengan 18 aitem *favorabel* dan 18 aitem *unfavorabel*. Skala ini memiliki 4 pilihan jawaban yang meliputi: Sangat

Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian untuk aitem *favorabel* yakni jika responden menjawab pernyataan dengan jawaban sangat sesuai (SS) maka akan mendapatkan skor 4, sesuai (S) memperoleh skor 3, tidak sesuai (TS) akan mendapat skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 1. Sedangkan penilaian aitem *unfavorabel* yaitu untuk jawaban sangat sesuai (SS) memperoleh skor 1, sesuai (S) mendapatkan skor 2, tidak sesuai (TS) mendapatkan skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 4. Sebaran distribusi aitem skala motivasi berwirausaha pada tabel dibawah ini.

**Table 5 Sebaran Aitem Skala Motivasi Berwirausaha**

No	Aspek Motivasi Berwirausaha	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Berjiwa Bebas	1, 7, 13, 19,25,31	4, 10,16, 22, 28,34	12
2.	Ingin Mandiri	2, 8, 14, 20, 26,32	5,11,17,23,29,35	12
3.	Menunjukkan Keberhasilan Diri	3, 9, 15,21, 27,33	6, 12,18, 24, 30,36	12
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

## 2) Skala Kepercayaan Diri

Dalam penyusunan skala ini aspek-aspek yang digunakan merujuk pada pendapat dari Lauster (Ghufron & Riswanita, 2017) yang mencakup percaya pada kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Skala tersebut sejumlah 30 aitem dan didalamnya terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable* yang masing-masing berjumlah 15.

Aitem dalam alat ukur pada penelitian ini memiliki 4 pilihan jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian untuk aitem *favorabel* yakni jika responden menjawab pernyataan dengan jawaban sangat sesuai (SS) maka akan mendapatkan skor 4, sesuai (S) memperoleh skor 3, tidak sesuai (TS) akan

mendapat skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 1. Sedangkan penilaian aitem unfavorabel yaitu untuk jawaban sangat sesuai (SS) memperoleh skor 1, sesuai (S) mendapatkan skor 2, tidak sesuai (TS) mendapatkan skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 4. Sebaran distribusi aitem skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 6 Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri**

No	Aspek kepercayaan Diri	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Percaya pada kemampuan diri	1,11,21	6,16,26	6
2.	Objektif	2,12,22	7,17,27	6
3.	Optimis	3,13,23	8,18,28	6
4.	Bertanggung jawab	4,14,24	9,19,29	6
5.	Rasional dan realistis	5,15,25	10,20,30	6
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

3) Skala Dukungan Orang tua

Skala dukungan orang tua disusun berdasarkan pemaparan beberapa aspek oleh (Lestari, 2012) yang mencakup aspek dukungan emosional, dukungan fasilitas dan material, dukungan penilaian, dukungan informasi dan motivasi. Skala tersebut terdiri dari 32 aitem untuk mengukur dukungan orang tua dengan 16 aitem *favorabel* dan 16 aitem *unfavorabel*. Aitem dalam skala penelitian ini disusun dengan 4 alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian untuk aitem favorabel yakni jika responden menjawab pernyataan dengan jawaban sangat sesuai (SS) maka akan mendapatkan skor 4, sesuai (S) memperoleh skor 3, tidak sesuai (TS) akan mendapat skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 1. Sedangkan penilaian aitem unfavorabel yaitu untuk jawaban sangat sesuai (SS) memperoleh skor 1, sesuai (S) mendapatkan skor 2, tidak sesuai (TS) mendapatkan skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 4. Sebaran distribusi aitem skala dukungan orang tua pada tabel dibawah ini:

**Table 7 Sebaran Aitem Skala Dukungan Orangtua**

No	Aspek Dukungan Orang	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Dukungan emosional	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2.	Dukungan fasilitas dan material	2, 10, 18,26	6, 14, 22,30	8
3.	Dukungan penilaian	3, 11, 19,27	7, 15, 23,31	8
4.	Dukungan informasi dan motivasi	4, 12, 20,28	8, 16, 24,32	8
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

**c. Uji Coba Alat Ukur**

Tujuan dari adanya uji coba yang dilakukan pada alat ukur psikologi untuk mengukur keakuratan alat ukur dan daya beda pada setiap aitem sebelum dilakukan penelitian. Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada Senin, 7 Maret 2022 sampai Selasa, 15 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan melalui *Google Form* <https://forms.gle/7wQBdk3VpMNCUeL4A> yang dibagikan kepada 140 responden melalui media *Whatsapp*. Pada tahapan uji coba dilakukan pada tiga skala, yaitu skala motivasi berwirausaha, skala kepercayaan diri dan dukungan orangtua. Berikut ini rincian uji coba alat ukur:

**Table 8 Data Uji Coba Subjek Mahasiswa Akuntansi**

No	Program Studi	Angkatan	Kelas	Jumlah
1.	S1 Akuntansi	2021	A2E1	37
		2021	A2E2	36
		2021	A2E3	34
		2021	A2E4	33
<b>Total</b>				<b>140</b>

#### d. Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas Alat Ukur

Langkah selanjutnya setelah skala diberikan skor adalah melaksanakan uji daya beda aitem serta melakukan perhitungan koefisien reliabilitas terhadap skala motivasi berwirausaha, kepercayaan diri dan dukungan orangtua. Tujuannya mengetahui aitem yang dapat dijadikan sebagai pembeda antar individu yang mempunyai atribut yang diukur atau tidak dan untuk melihat sejauh mana aitem yang sesuai dengan fungsi skala yang digunakan.

Daya beda aitem dikategorikan berdaya beda tinggi ketika memiliki koefisien korelasi aitem sebesar  $\geq 0,300$  akan tetapi jika ada aitem-aitem yang belum memenuhi syarat dengan target yang ditentukan maka bisa dilakukan pertimbangan dengan menurunkan batas dari tingkat koefisien korelasi aitem tersebut sebesar  $\geq 0,250$  (Azwar, 2012). Untuk mempermudah proses penelitian dalam perhitungan korelasi skor aitem dengan total skor peneliti memakai program SPSS versi 20.0 melalui *analisis product momen*. Hasil perolehan hitung dari uji daya beda item serta reliabilitas pada setiap skala yaitu:

##### a) Skala Motivasi Berwirausaha

Dilihat hasil pengujian daya beda aitem dari skala motivasi berwirausaha terhadap 140 mahasiswa dengan jumlah 36 aitem. Diperoleh sebanyak 30 aitem berdaya beda tinggi yang berkisar antara 0,300 – 0,663 serta daya beda rendah dari 6 aitem dengan kisaran antara -0,018 – 0,275 dengan kriteria koefisien korelasi yang digunakan adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Estimasi realibilitas skala motivasi berwirausaha dengan teknik *alpha cronbach*

menghasilkan reliabilitas sebesar 0,911 dari 30 aitem, oleh sebab itu skala motivasi berwirausaha dikatakan *reliable*. Berikut penjabaran mengenai daya beda aitem tinggi dan rendah:

**Table 9 Distribusi Aitem Dengan Daya Beda Tinggi Dan Rendah Pada Skala Motivasi Berwirausaha**

No	Aspek Perilaku	Aitem		Daya Beda Aitem	
		Favorabel	Unfavorabel	Tinggi	Rendah
1.	Berjiwa Bebas	1, 7, 13*, 19,25*,31	4*, 10,16, 22, 28,34	9	3
2.	Ingin Mandiri	2, 8*, 14,20, 26*,32	5,11,17,23,29,35	10	2
3.	Menunjukkan Keberhasilan Diri	3, 9*, 15,21, 27,33	6, 12,18, 24, 30,36	11	1
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>30</b>	<b>6</b>

Ket : aitem dengan daya beda rendah bertanda (\*)

b) Skala Kepercayaan Diri

Berlandaskan hasil pengujian yang dilakukan mengenai uji daya beda item pada skala kepercayaan diri dengan jumlah aitem sebanyak 30, maka diperoleh sebanyak 29 aitem berdaya beda yang tinggi berkisar antara 0,326 – 0,700 sedangkan indeks berdaya beda aitem rendah memiliki nilai 0,191 dengan kriteria nilai koefisien korelasi yang dipakai yaitu  $r_{xy} \geq 0,300$ . Teknik *alpha Cronbach* dalam Estimasi reliabilitas skala kepercayaan diri dari 29 aitem sebesar 0,900 sehingga skala kepercayaan diri dapat dikatakan *reliable*. Berikut ini penjabaran aitem daya beda aitem tinggi dan rendah adalah sebagai berikut:

**Table 10 Sebara Distribusi Aitem Berdaya Beda Tinggi Dan Rendah Skala Kepercayaan Diri**

No	Aspek Kepercayaan Diri	Aitem		Daya Beda Aitem	
		Favorabel	Unfavorabel	Tinggi	Rendah
1.	Percaya pada kemampuan diri	1,11,21	6,16,26	6	-
2.	Objektif	2,12,22	7,17,27	6	-
3.	Optimis	3,13,23	8,18,28	6	-
4.	Bertanggung jawab	4,14,24	9,19,29	6	-
5.	Rasional dan realistik	5*,15,25	10,20,30	5	1
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>29</b>	<b>1</b>

Ket : aitem dengan daya beda rendah bertanda (\*)

c) Skala Dukungan Orang Tua

Berlandaskan hasil pengujian daya beda aitem yang dilakukan terhadap skala dukungan orang tua dengan jumlah aitem sebanyak 32, diperoleh 31 berkisar antara 0,313 – 0,798 aitem berdaya beda tinggi serta 1 aitem berdaya beda rendah dengan kisaran antara 0,102 dengan kriteria koefisien korelasi adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Estimasi reliabilitas skala dukungan orang tua menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 31 aitem sebesar 0,947 sehingga skala dukungan orang tua dapat dikatakan *reliable*. Berikut penjabaran mengenai aitem berdaya beda aitem tinggi dan rendah:

**Table 11 Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi Dan Rendah Pada Skala Dukungan Orang Tua**

No	Aspek Perilaku	Aitem		Daya Beda Aitem	
		Favorabel	Unfavorabel	Tinggi	Rendah
1.	Dukungan emosional	1,9,17,25	5,13,21,29	8	-
2.	Dukungan fasilitas dan material	2, 10, 18,26	6, 14, 22*,30	7	1
3.	Dukungan penilaian	3, 11, 19,27	7, 15, 23,31	8	-
4.	Dukungan informasi dan motivasi	4, 12, 20,28	8, 16, 24,32	8	-
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>31</b>	<b>1</b>

Ket : aitem dengan daya beda rendah bertanda (\*)

### B. Pelaksanaan Penelitian

Instrument pengukuran penelitian dengan aitem-aitem yang telah dirancang ulang, kemudian memperhatikan daya beda aitem yang tergolong tinggi untuk pelaksanaan penelitian, mencakup skala motivasi berwirausaha, skala kepercayaan diri dan skala dukungan orang tua. Berikut susunan dengan penomoran baru:

#### 1. Skala Motivasi Berwirausaha

Instrumen motivasi berwirausaha terdiri dari 30 aitem, meliputi 13 aitem *favorabel* dan 17 aitem *unfavorabel*. Berikut susunan penomoran baru skala motivasi berwirausaha.

**Table 12 Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Berwirausaha**

No	Aspek Motivasi Berwirausaha	Aitem		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Berjiwa Bebas	1, 7, 13, 19	4, 10,16, 22, 26	9
2	Ingin Mandiri	2, 8, 14,20	5,11,17,23,27,29	10
3	Menunjukkan Keberhasilan Diri	3, 9, 15,21,25	6, 12,18, 24, 28,30	11
<b>TOTAL</b>		<b>13</b>	<b>17</b>	<b>30</b>

## 2. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri terdiri dari 29 aitem dengan 14 aitem *favorabel* dan 15 aitem *unfavorabel*. Berikut susunan penomoran baru skala kepercayaan diri.

**Table 13 Sebaran Nomor Aitem Skala Kepercayaan Diri**

No.	Aspek Kepercayaan Diri	Aitem		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Percaya pada kemampuan diri	1,11,21	6,16,25	6
2	Objektif	2,12,22	7,17,26	6
3	Optimis	3,13,23	8,18,27	6
4	Bertanggung jawab	4,14,24	9,19,28	6
5	Rasional dan realistis	5,15	10,20,29	5
<b>TOTAL</b>		<b>14</b>	<b>15</b>	<b>29</b>

### 3. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua terdiri dari 31 aitem dengan 16 aitem *favorabel* dan 15 aitem *unfavorabel*. Berikut susunan penomoran baru skala dukungan orang tua.

**Table 14 Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Orang Tua**

No	Aspek Dukungan Orang Tua	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Dukungan emosional	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2.	Dukungan fasilitas dan material	2, 10, 18,26	6, 14, 22	7
3.	Dukungan penilaian	3, 11, 19,27	7, 15, 23,30	8
4.	Dukungan informasi dan motivasi	4, 12, 20,28	8, 16, 24,31	8
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>31</b>

Rangkaian praktik penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *Try Out*. Pengambilan data uji coba telah dilakukan pada hari Senin, 7 Maret 2022 sampai Selasa, 15 Maret 2022. Pengambilan data uji coba dilakukan pada 140 mahasiswa Fakultas Akuntansi UNISSULA angkatan 2021.

Penelitian dilakukan pada hari Senin, 28 Maret 2022 sampai Rabu, 10 April 2022. Skala penelitian tersebut dibagikan kepada 163 mahasiswa prodi Manajemen UNISSULA angkatan 2021. Peneliti mengambil data dengan cara membagikan skala melalui *google form* <https://forms.gle/75UWdP5gun2CCafK6> secara personal kepada mahasiswa melalui *whatsApp*. Teknik dalam penentuan sampel yaitu dengan menggunakan *cluster random sampling*. Subjek penelitian tertera dalam tabel dibawah ini:

Table 15 Data Subjek Penelitian

No	Program Studi	Angkatan	Kelas	Presentase	Jumlah
1.	S1 Manajemen	2021	MJ2A	13,5 %	42
		2021	MJ2B	13,5 %	42
		2021	MJ2C	12 %	40
		2021	MJ2D	11 %	39
<b>Total</b>				<b>50 %</b>	<b>163</b>

### C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan. Uji asumsi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan bagi seorang peneliti dalam menganalisis data. Analisis uji asumsi yang didalamnya terdapat uji normalitas, uji linieritas, serta uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0.

##### a. Uji Normalitas

Dilaksanakannya uji normalitas untuk melihat dengan jelas menentukan jika data tergolong normal ataupun tidak normal. Pada penelitian ini, pelaksanaan uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Data penelitian dinyatakan telah terdistribusikan dengan normal apabila data memperoleh signifikansi nilai  $p > 0,05$ . Hitungan dari uji normalitas tertera dalam tabel dibawah ini:

Table 16 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Motivasi Berwirausaha	76.69	6.231	0,854	0.460	>0.05	Normal
Kepercayaan Diri	79.97	6.961	1,059	0.212	>0.05	Normal
Dukungan Orangtua	78.64	5.587	1.104	0.175	>0.05	Normal

Hasil uji normalitas yang sudah dilakukan menunjukkan sebaran data motivasi berwirausaha telah didapatkan KS-Z yaitu sebesar 0,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0.460 ( $P > 0,05$ ). Hal ini bisa disimpulkan bahwa distribusi data motivasi berwirausaha mempunyai hasil data normal.

Hasil uji normalitas yang sudah dilaksanakan menunjukkan sebaran data kepercayaan diri telah didapatkan nilai KS-Z sebesar 1,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0.212 ( $P > 0,05$ ). Hal ini bisa dikatakan bahwa distribusi data kepercayaan diri menghasilkan data normal.

Hasil uji normalitas yang dilaksanakan pada sebaran data dukungan orangtua menghasilkan nilai KS-Z yaitu sebesar 1.104 dengan nilai signifikansi sebesar 0.175 ( $P > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan distribusi data dukungan orangtua memiliki hasil data normal.

#### b. Uji Linieritas

Tujuan dari adanya pengujian linieritas yakni untuk melihat korelasi linier secara signifikan antara variabel independen dan dependen yang digunakan. Variabel penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila memiliki  $F_{linier}$  kurang dari 0.01.

Hasil uji linieritas yang dilaksanakan antara variabel kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha memperoleh hasil  $F_{linier}$  sebesar 29,382 dengan taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), berarti kedua

variabel tersebut berhubungan secara linier. Sedangkan hasil uji linieritas yang sudah dilaksanakan terhadap variabel dukungan orangtua dengan motivasi berwirausaha menghasilkan  $F_{linier}$  sebesar 21,243 dengan taraf signifikan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ), hal ini menyatakan jika dukungan orangtua dengan variable motivasi berwirausaha memiliki hubungan yang linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan memiliki tujuan untuk melihat adanya suatu hubungan antara variabel *independent* dengan suatu bentuk model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan memakai teknik regresi dan dapat diketahui dengan melihat skor pada *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan kategori nilai VIF  $<10$  dan skor *tolerance*  $>0,1$ . Hal tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas yang sudah dilaksanakan antara kedua variabel bebas, maka telah didapatkan skor VIF yaitu sebesar 1,132 ( $VIF<10$ ) dan telah memperoleh skor *tolerance* sebesar 0,883 ( $>0,1$ ) yang dapat diambil kesimpulan tidak terdapat hubungan multikolinieritas antara kedua variabel bebas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Pertama

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dua prediktor ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Diperoleh hitungan dari uji korelasi hipotesis pertama, maka diperoleh skor  $R= 0,451$  dan skor  $F_{hitung}$  sebesar 20,373 dengan signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima dengan rumus persamaan garis regresi  $Y= aX_1 + bX_2 + C$ , maka rumus persamaan garis regresi didapatkan  $Y= 0,280 - 0,262 + 33,726$  hal ini menunjukkan bahwa rerata

skor motivasi berwirausaha (kriterium Y) pada mahasiswa, akan mengalami perubahan angka sebesar -0,280 pada tiap unit perubahan yang akan terjadi pada variabel kepercayaan diri (prediktor X1) dan akan terjadi perubahan sebesar 0,262 pada setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel dukungan orang tua (prediktor X2).

Berdasarkan hasil hipotesis pertama dihasilkan sumbangan efektif (SE) variabel kepercayaan diri (X1) terhadap motivasi berwirausaha 12,30% sedangkan variabel dukungan orang tua (X2) memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berwirausaha sebesar 8,013%, sehingga variabel kepercayaan diri dan dukungan orangtua mempunyai sumbangan efektif secara keseluruhan sebesar 0,2031% terhadap variabel motivasi berwirausaha, dengan koefisien determinasi *R square* analisis regresi yaitu sebesar 0,203.

**b. Hipotesis Kedua**

Uji korelasi pada hipotesis kedua dilakukan dengan memakai uji korelasi parsial guna membuktikan terdapat atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi parsial antara variabel kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha, maka telah dihasilkan skor  $r_{x1/y}$  sebesar 0,313 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut dibuat kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima dan ada hubungan positif signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

**c. Hipotesis Ketiga**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi parsial, berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X2) dengan variabel terikat (Y). Hasil dari uji korelasi parsial yang telah dilakukan antara variabel pada variabel dukungan orang tua dan variabel motivasi berwirausaha telah didapatkan hasil skor  $r_{x2/y}$  sebesar 0,240 dengan signifikansi sebesar 0,002 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga diterima dan ada

hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

#### D. Deskripsi Variabel Penelitian

Kategorisasi dilakukan dengan tujuan untuk mendasari asumsi bahwa skor individu didalam kelompok subjek merupakan sebuah estimasi terhadap skor individu dalam populasi serta memiliki skor individu dalam populasi telah terdistribusi secara normal, sehingga dapat dibuat sebuah batasan kategorisasi skor teoritik yang terdistribusi sesuai dengan model normal standar. Tujuan dari ketegorisasi dilakukan untuk menempatkan individu dalam pengelompokan yang bertingkat berdasarkan sifat penelitian yang dipakai individu dalam tiap kelompok dengan posisi secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2019). Terdapat 6 satuan deviasi standar dalam distribusi normal standar terbagi 3 bagian pada sebelah kiri mean (bertanda negatif) serta 3 bagian lainnya di sebelah kanan mean (bertanda positif).

Norma kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 17 Norma Kategorisasi Skor**

<b>Rentang skor</b>	<b>Kategorisasi</b>
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < x \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < x \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < x \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = Mean Hipotetik;  $\sigma$  = Standar Deviasi Hipotetik

##### 1. Deskripsi Data Skor Motivasi Berwirausaha

Skala perilaku konsumtif memiliki 30 aitem berdaya beda tinggi dan setiap aitem mendapatkan skor antara 1 hingga 4. Skor minimum yaitu 30 didapatkan dari (30 x 1) dengan skor maksimum yang dapat diperoleh responden yaitu 120 didapatkan dari (30 x 4). Sedangkan rentang skor skala sebanyak 90 berdasarkan pada skor maksimum dikurangi skor minimum (120-30) dan dibagi dengan enam deviasi standar sehingga diperoleh skor standar deviasi sebanyak 15 berdasarkan ((120-30): 6). Mean hipotetik sebesar 75 berasal dari ((120 + 30): 2). Deskripsi skor skala motivasi

berwirausaha berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik sebesar 57, skor maksimum empirik sebanyak 93, untuk mean empirik sebanyak 76,69 serta standar deviasi empirik sebanyak 6,231. Deskripsi skor skala motivasi berwirausaha sebagai berikut:

**Table 18 Skor Skala Motivasi Berwirausaha**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	57	30
Skor Maksimum	93	120
Mean (M)	76,69	75
Standar Deviasi (SD)	6,231	15

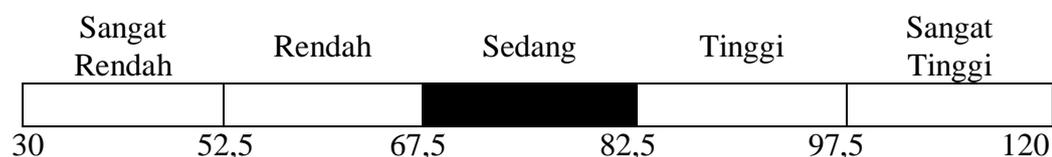
Berdasarkan mean empirik membuktikan dalam norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas diperoleh rentang skor subjek dalam kategorisasi sedang, dengan nilai 76,69.

Deskripsi data variabel skala motivasi berwirausaha secara keseluruhan dengan memakai norma kategorisasi yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini

**Table 19 Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Motivasi Berwirausaha**

Rentang skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$97,5 < 120$	Sangat Tinggi	0	0%
$82,5 < x \leq 97,5$	Tinggi	29	17,8%
$67,5 < x \leq 82,5$	Sedang	128	78,5%
$52,5 < x \leq 67,5$	Rendah	6	3,7%
$30 \leq 52,5$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>163</b>	<b>100%</b>

**Gambar 1 Norma Kategorisasi Skala Motivasi Berwirausaha**



## 2. Deskripsi Data Skor Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri mempunyai 29 aitem berdaya beda tinggi serta setiap aitem mendapatkan skor antara 1 hingga 4. Skor minimum yang diperoleh responden yaitu 29 didapatkan dari  $(29 \times 1)$  dengan skor maksimum yaitu 116 diperoleh dari  $(29 \times 4)$ . Sedangkan rentang skor skala sebesar 87 berasal dari skor maksimum dikurangi skor minimum  $(116-29)$  yang dibagi dengan enam satuan deviasi standar, maka didapat skor standar deviasi sebesar 14,5 berdasarkan  $((116-29):6)$ , dengan mean hipotetik sebesar 72,5 yang berasal dari  $((116+29):2)$ . Deskripsi skor skala kepercayaan diri berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor minimum empirik 63, skor maksimum empirik 99, mean empirik 79,97 serta standar deviasi empirik 6,961. Dibawah ini merupakan deskripsi skor skala kepercayaan diri:

**Table 20 Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	63	29
Skor Maksimum	99	116
Mean (M)	79,97	72,5
Standar Deviasi (SD)	6,961	14,5

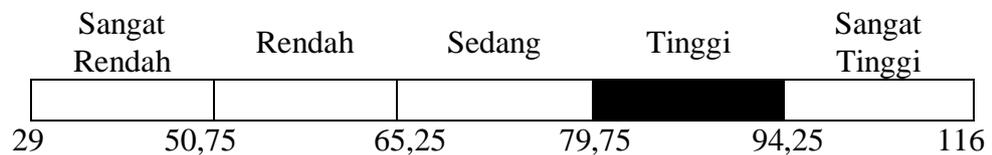
Berdasarkan mean empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek dalam kategorisasi sangat tinggi, dengan nilai 79,97.

Adapun deskripsi data variabel kepercayaan diri secara keseluruhan menggunakan norma ketegorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 21 Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Kepercayaan Diri**

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
94,25 < 116	Sangat Tinggi	5	3%
79,75 < x ≤ 94,25	Tinggi	82	50,3%
65,25 < x ≤ 79,75	Sedang	72	44,2%
50,75 < x ≤ 65,25	Rendah	4	2,5%
29 ≤ 50,75	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>163</b>	<b>100%</b>

**Gambar 2 Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri**



### 3. Deskripsi Data Skor Dukungan Orang tua

Skala dukungan orang tua memiliki 31 aitem berdaya beda tinggi serta setiap aitem mendapatkan skor antara 1 hingga 4. Skor minimum didapat oleh responden yakni 31 diperoleh dari  $(31 \times 1)$  dan skor tertinggi yaitu 124 didapatkan dari  $(31 \times 4)$ . Sedangkan rentang skor skala sebanyak 93 berasal dari  $(124 - 31)$ , lalu dibagi dengan enam satuan deviasi standar maka didapat skor standar deviasi sebesar 15,5 diperoleh dari  $((124 - 31) : 6)$ , dengan mean hipotetik sebanyak 77,5 yang berasal dari  $((124 + 31) : 2)$ .

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi skor skala dukungan orang tua diperoleh skor minimum empirik 63, skor maksimum empirik 93, mean empirik sebesar 78,64 serta standar deviasi empirik sebanyak 5,587. Deskripsi skor skala dukungan orang tua pada tabel berikut:

**Table 22 Deskripsi skor skala dukungan orang tua**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	63	31
Skor Maksimum	93	124
Mean (M)	78,64	77,5
Standar Deviasi (SD)	5,587	15,5

Didasarkan pada mean empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek dalam kategorisasi sedang, dengan nilai 78,64.

Deskripsi data kategorisasi skor skala dukungan orang tua dijabarkan pada tabel berikut:

**Table 23 Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Dukungan Orang Tua**

Norma			Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
100,75	<	124	Sangat Tinggi	0	0%
85,25	< x ≤	100,75	Tinggi	19	11,7%
69,75	< x ≤	85,25	Sedang	134	82,2%
54,25	< x ≤	69,75	Rendah	10	6,2%
31	≤	54,25	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>163</b>	<b>100%</b>

**Gambar 3 Norma Kategorisasi Skala Dukungan Orang Tua**



### E. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna mengetahui terkait adanya hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian, didapatkan tiga hipotesis yang telah diuji oleh peneliti. Hipotesis pertama yaitu, adanya hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hipotesis pertama memperoleh hasil  $R=0,451$  dan  $F_{hitung} 20,373$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa dimana hipotesis pertama diterima, yakni terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Koefisiensi determinasi bagi kepercayaan diri dan dukungan orang tua yakni sebesar  $0,203$ . Berdasarkan hasil hipotesis pertama dihasilkan sumbangan efektif (SE) variable kepercayaan diri (X1) terhadap motivasi berwirausaha  $12,30\%$  sedangkan variabel dukungan orang tua (X2) memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berwirausaha sebesar  $8,013\%$ , sehingga variabel kepercayaan

diri dan dukungan orangtua mempunyai sumbangan efektif secara keseluruhan sebesar 0.2031% terhadap variabel motivasi berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan jika motivasi berwirausaha termasuk pada kategori sedang. Hasil analisis deskriptif memiliki 29 responden (17,8%) menunjukkan motivasi berwirausaha yang tinggi, 128 responden (78,5%) menunjukkan motivasi berwirausaha yang sedang, 6 responden (3,7%) menunjukkan motivasi berwirausaha yang rendah. Berdasarkan *mean* empirik sebesar 76,69 dengan presentase motivasi berwirausaha sebesar 78,5% hal ini membuktikan bahwa motivasi berwirausaha dalam kategori sedang Hal ini dapat kita lihat ketika motivasi berwirausaha yang ada pada mahasiswa itu cukup baik, hal itu mengoptimalkan lebih efektif ketika menentukan pengambilan keputusan dan pengembangan pengetahuan keterampilan yg didapat dibangku perkuliahan, berjiwa bebas pada penelitian ini yaitu karakter mahasiswa yang tidak ketergantungan menentukan pilihan hidupnya, seperti kecepatan dalam berinovasi, memungut laba sendiri, dan mengatur sehingga mampu meminimalisir *problem*.

Pada penelitian ini tidak hanya mahasiswa yang memiliki jiwa bebas untuk dapat memotivasi diri mereka dalam mempersiapkan diri sebagai pencipta pekerjaan, akan tetapi motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan oleh sebab itu, UNISSULA mulai memasukkan pendidikan kewirausahaan pada mata kuliah sebagai upaya untuk memberikan bekal kepada mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat juga diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan kampus seperti organisasi kewirausahaan mahasiswa, worksop atau seminar kewirausahaan secara online melalui webinar setelah mengikuti mata kuliah ini beberapa mahasiswa mulai melakukan praktik berwirausaha meskipun dalam skala kecil, seperti halnya berjualan online, membuka jasa pengetikan dan rental, dan usaha lainnya yang mereka proyeksikan dapat memberi tambahan keuntungan secara finansial.

Hasil uji analisis data variabel kepercayaan diri penelitian ini berada pada kategori tinggi dengan perolehan *mean* empirik sebesar 79,97 dengan perolehan presentase sebesar 50,3%. Hal ini dapat kita lihat dari sikap individu pada kategori

tinggi yang berarti, adanya keyakinan yang dimilikinya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi bahwa dirinya bisa memahami keadaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam mengoptimalkan diri serta menciptakan ide dalam menggapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan berani menerima segala risiko yang ada, sehingga seseorang melakukan secara profesional, agar meminimalisir risiko buruk.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui hasil variabel dukungan orang tua berada pada kategori sedang dengan mean empirik sebesar 78,64 dengan presentase sebesar 82,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki dukungan orang tua yang cenderung baik serta menunjukkan bahwa orang tua dari rumah sudah mendidik anak mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri, namun karena keterbatasan relasi yang dimiliki mereka maka pengembangan karakter kewirausahaan belum berjalan optimal. Sehingga berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi berwirausaha yang sedang, kepercayaan diri yang tinggi dan dukungan orang tua yang sedang.

Hasil penelitian semakin kuat dikarenakan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Maulida & Dhania, 2012) bahwa besarnya korelasi antara motivasi berwirausaha dengan kepercayaan diri pada siswa SMK sebesar 0,438 ( $p < 0,01$ ) berdasarkan hasil analisis menyatakan jika keberhasilan berwirausaha berkaitan dengan kepercayaan diri yang mampu mendorong seseorang berwirausaha untuk lebih berani mengambil resiko dan kreatif. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021) yakni bahwa kepercayaan diri dan dukungan orangtua berpengaruh signifikan sebesar 52% menunjukkan bahwa lingkungan keluarga turut membangun karakter dan kepercayaan diri seseorang dalam bersikap, selain itu juga dalam mempertimbangkan keputusan.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha. Hasil dari uji korelasi parsial pada hipotesis kedua diperoleh  $r_{x/y}$  dengan signifikansi sebesar 0,313 dengan signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ) dan sumbangan efektif kepercayaan diri

terhadap motivasi berwirausaha yaitu sebesar 12,30%. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, terdapat hubungan positif signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha.

Hasil penelitian ini selaras terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Destiana & Selamat, 2019) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha karena dapat membuat seseorang berhasil untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru, menciptakan produk baru, berpikir kreatif, dan pengembangan baru atau menciptakan ide.

Hipotesis ketiga yaitu adanya ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha. Hasil uji korelasi parsial didapatkan  $r_{x1y}$  sebesar 0,240 dengan signifikan sebesar 0,002 ( $p > 0,05$ ), serta sumbangan efektif dukungan orang tua terhadap perilaku konsumtif yakni sebesar 8,013%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2009), hasil penelitian menunjukkan jika seorang mahasiswa mengetahui bahwa ia memiliki dukungan kuat dari orang tua dan anggota keluarga mereka, dan juga memiliki akses informasi bisnis, kesediaan mereka untuk menjelajah ke bisnis baru akan cenderung meningkat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

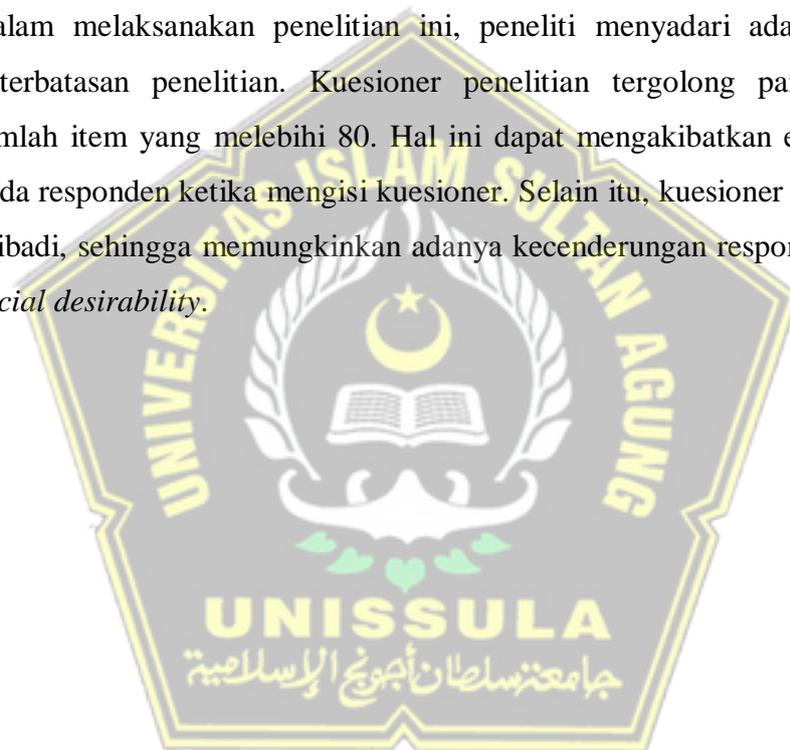
Hasil penelitian ini selaras terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anıl Boz & Ergeneli, 2014) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap keseriusan berwirausaha, impian dan rencana karier dimasa depan. Akan tetapi, hambatan individu datang semisal orang tua tidak memberi dukungan kepada anaknya, melainkan melarangan dan ketidak persetujuan. Dukungan orang tua berupa perhatian, informasi, nasehat dan materi yang memberikan pengaruh meningkatkan kesehatan fisik dan mental orang yang menerima dukungan sehingga orang yang menerima dukungan tersebut dapat semakin menyadari potensi dirinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Farida & Nurkhin, 2016) bahwa dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha

memperoleh hasil  $t_{hitung} = 65,693 > t_{tabel} = 3,08$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan bahwa dimana hipotesis adanya ada hubungan positif dukungan orangtua terhadap variabel motivasi berwirausaha.

#### F. Kelemahan Penelitian

1. Keterbatasan informasi dalam wawancara yang dilakukan dengan responden secara *online* melalui *whatsapp* dikarenakan mengikuti beberapa peraturan yang berkaitan dengan pandemi covid-19.
2. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan penelitian. Kuesioner penelitian tergolong panjang dengan jumlah item yang melebihi 80. Hal ini dapat mengakibatkan efek kelelahan pada responden ketika mengisi kuesioner. Selain itu, kuesioner survei bersifat pribadi, sehingga memungkinkan adanya kecenderungan responden memiliki *social desirability*.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis data yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.
2. Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha yaitu semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah motivasi berwirausaha pada mahasiswa.
3. Ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha yaitu semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka akan semakin rendah motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

#### **B. Saran**

Mengakhiri penjelasan yang sudah diutarakan peneliti di atas mengenai kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa, dapat diutarakan saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Motivasi berwirausaha mahasiswa UNISSULA tergolong sedang, mahasiswa diharapkan untuk tetap mempertahankannya dengan cara melakukan hal-hal yang inspiratif dan mengembangkan *soft skill* untuk terus membekali diri, kesuksesan sebuah bisnis tidak akan bisa didapatkan dengan cara yang instan. Diharapkan dapat untuk kerja keras dengan begitu akan lebih berpengalaman dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan.

- b. Sikap kepercayaan diri mahasiswa akan memudahkan untuk mewujudkan dan pengetahuan kewirausahaan yang telah diberikan dapat menjembatani mahasiswa diharapkan bisa mengarahkan mahasiswa untuk berwirausaha, melalui program pengetahuan kewirausahaan melalui praktek berwirausaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, maka disarankan untuk menganalisis atau menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha serta faktor-faktor lain seperti pengolahan informasi dan persepsi, kepuasan kerja, akses modal, *hardiness*, *problem-focused coping* yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Purwana, D., & Saptono, A. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–50.
- Alfiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 3(6).
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1594. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18>
- Angelis, B. De. (2003). *Cofidence percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Anıl Boz, & Ergeneli, A. (2014). Women entrepreneurs personality characteristics and parents parenting style profile in Turkey. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 109, 92–97.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil survei sosial demografi dampak covid-19*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/effd7bb05be2884fa460f160/tinjau%0Aan-big-data-terhadap-dampak-covid-19-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,26 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>
- Bandura, A. (1977). Self efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Jurnal Psychology*, 1(4), 139–161.
- Baron, R. A., & Byrne, D. E. (2004). *Social psychology* (R. Medya, R. Djuwita, & W. C. Kristiaji (eds.)). Jakarta : Erlangga.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Daniel, & Sarwo Edy Handoyo. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Humaniora*, 3(4), 944–952.

- Destiana, J., & Selamat, F. (2019). Pengaruh dukungan pendidikan, dukungan relasi, dan kepercayaan diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(3), 489–496.
- Dewi, Y. (2010). Motivasi berwirausaha pada etnis tionghoa. *Journal Psychology*, 1(25), 1–33. <https://adoc.pub/universitas-gunadarma-fakultas-psikologi-dewi-yulianti-fakul.html>
- Fajri, I., Riamanda, I., Mirza, & Rachmatan, R. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dan perilaku orang tua terhadap motivasi wirausaha pada mahasiswa akhir unsyiah. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 3(1), 37–58.
- Fazria, N. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial orangtuadengan harga diripada remaja tunarungu. *Jurnal Neo Konseling*, 9(1), 26–33. <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/86>
- Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://psycnet.apa.org/record/2006-11785-000>
- Ganefri, & Hidayat, H. (2017). *Perspektif pedagogi entrepreneurship di pendidikan tinggi*. Depok : Kencana.
- Ghufron, M. N., & Riswanita, R. (2017). *Teori - teori psikologi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Hadiyati & Fatkhurahman. (2021). Dampak kepercayaan Diri mahasiswa berwirausaha melalui lingkungan keluarga dan kemandirian. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77–84. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>
- Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53–64.
- Hardiyanto, L. (2018). Motivasi mahasiswa menjadi start up digital entrepreneur (technopreneurship). *Journal of Computer Science Community Service*, 3(1), 1–15.
- Hawari, D. (1997). *Al Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Hidayat, N. M., & Alhifni, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa enjadi enterpreneur syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 403–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jsei.v3i1.741>
- Irawati, M. D., & Fauziah, N. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi administrasi

bisnis universitas diponegoro. *Jurnal Psychology*, 7(3), 63–72.

Koranti, K. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 8–9.

Kylilia, A., Afxentiou, N., Georgiou, L., Panteli, C., Georgalli, P. Z. M., & Panayidou, A. (2020). The role of remote working in smart cities: lessons learnt from COVID-19 pandemic. *Jurnal Ergonomics*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.1080/15567036.2020.1831108>

Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta : Kencana.

Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas persada Indonesia. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2), 31–40.

Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa smk. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 1–9. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>

Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 51–75.

Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Psychology*, 4(1), 58–65.

Octavionica Adhe. (2016). Pengaruh motivasi berwirausaha serta lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4(6), 51–52. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/11008/0>

Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha (pada siswa smk strada koja, jakarta utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 4(02), 70–76. <https://doi.org/10.21009/jkjp.042.04>

Prahestara, A. L. (2020). Hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa sma pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

Purwanto, S. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa jurusan manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi muhammadiyah tanjung

redeb dalam berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 71–81.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35915/cj.v4i1.452>

Ratnawati, D., & Kuswardani, I. (2010). Kematangan vokasional dan motivasi berwirausaha pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Psikohumanika*, 1(4). <https://docplayer.info/41101100-Kematangan-vokasional-dan-motivasi-berwirausaha-pada-siswa-sekolah-menengah-kejuruan-smk-dewi-ratnawati-1-istiana-kuswardani-2-abstract.html>

Safitri, Y., & Winarso, B. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Humaniora*, 3(1), 52–58.

Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan teori praktek, dan kasus-kasus* (kedua). Jakarta : Salemba Empat.

Sampurna, A. A. (2015). Minat berwirausaha ditinjau dari motivasi berwirausaha dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas xi program keahlian karawitan dan seni tari smk negeri 8 surakarta tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 123–132.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37318>

Samydevan, V., Piaralal, S. K., Othman, A. K., & Osman, Z. (2015). Impact of psychological traits, entrepreneurial education and culture in determining entrepreneurial intention among preuniversity students in malaysia. *Journal Economics*, 5(2), 163–167. <https://doi.org/10.5923/c.economics.201501.19>

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas ekonomi di ukrim yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 67–71.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur Alex. (2003). *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Taylor, R. (2009). *Confidence in just 7 days*. Yogyakarta: Diva Press.

Uswaturrasul, Y., & Sisilia, K. (2015). Analisis minat dan motivasi berwirausaha mahasiswa studi pada program studi administrasi bisnis telkom university angkatan 2011. *Jurnal Manajemen*, 2(3), 3586–3596.

- Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017). Self efficacy dan resiliensi sebuah tinjauan meta analisis. *Jurnal Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 453–466.
- Wisesa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan adversity quotient dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa universitas udayana yang mengikuti program mahasiswa wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187–195. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p02>
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>
- Zain, Z. M., Akram, A. M., & Ghani, E. K. (2010). Entrepreneurship intention among malaysian business students. *Journal Bussines*, 6(3), 34–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3968/j.css.1923669720100603.004>

